

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN
DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS AUDIT**



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

SKRIPSI

Oleh:

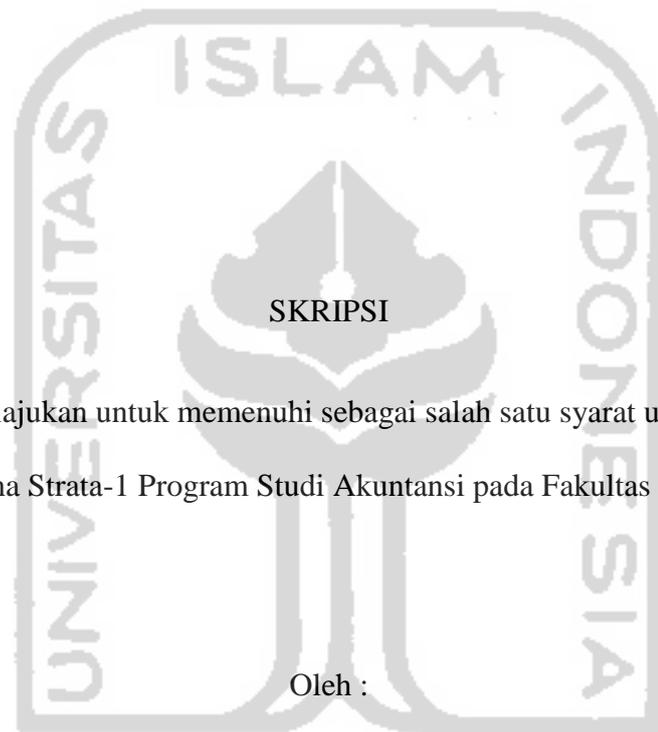
Nama : Adilla Faza Sabella

No. Mahasiswa : 13312283

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN
PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS AUDIT**



Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Adilla Faza Sabella

No. Mahasiswa : 13312283

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

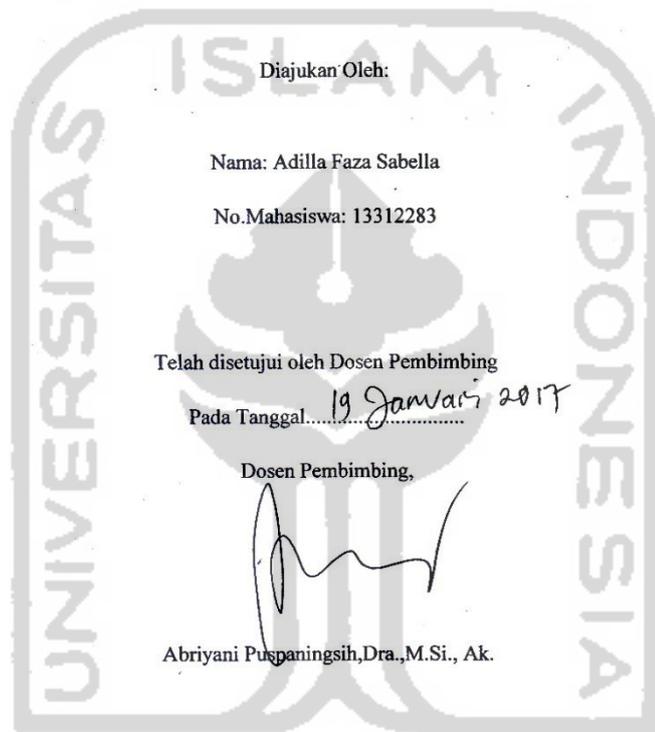
“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 19 Januari 2017



**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP KUALITAS AUDIT**

SKRIPSI



Dijjukan Oleh:

Nama: Adilla Faza Sabella

No.Mahasiswa: 13312283

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal.....

19 Januari 2017

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Abriyani Puspaningsih', is written over the text 'Dosen Pembimbing,'.

Abriyani Puspaningsih,Dra.,M.Si., Ak.

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزَاتِكُمْ مَعًا

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
LEVERAGE TERHADAP KUALITAS AUDIT**

Disusun Oleh : **ADILLA FAZA SABELLA**

Nomor Mahasiswa : **13312283**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 13 Februari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : **Abriyani Puspaningsih, Dra., Ak., M.Si**

Penguji : **Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc.**

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

Man sara ‘ala ad-darbi washala

(Siapa berjalan pada jalan-Nya, dia akan sampai)



Man jadda wajada

(Siapa bersungguh-sungguh , dia akan berhasil)

Man shobaro zhofira

(Siapa bersabar, dia akan beruntung)

Halaman Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibunda tercinta yang tak hentinya memberi doa dan kasih sayangnya

Ayahanda yang selalu mendukung, teman berdiskusi, serta sahabat terkasih yang memotivasi saya dan atas doa yang tak pernah berhenti untuk saya



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum wr wb

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP KUALITAS AUDIT” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga tercurah limpah kepada Nabi Muhammad SAW, para keluarga, dan para sahabatnya. Skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana (Strata-1) Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, petunjuk, bimbingan dan saran berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia,
2. Bapak Dr. Drs. Dwiprptono Agus Harjito, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia,
3. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com., PhD., selaku ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia,
4. Ibu Abriyani Puspaningsih, Dra., M.Si., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas segala do'a, semangat, motivasi, waktu, perhatian dan segala bimbingan serta arahnya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini,
5. Seluruh Bapak/Ibu dosen, pegawai dan *staff* Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah mencurahkan waktu dan membekali ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan,
6. Kedua orangtua penulis, Bapak (Edi Subiyanto) dan Ibu (Siti Mutmainah Nunik Rusdiyati) yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan, semangat serta menjadi motivasi terbesar bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini,
7. Kakak tercinta, (Januar Stedi Alfani) yang telah memberikan motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi,
8. Seluruh keluarga besar Mustajab dan keluarga besar Wongsodipuro yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada penulis,
9. Seorang penyemangat terdekat (Yudha Anggawa Dewantoro) yang selalu memberikan dukungan moral, kesabaran, motivasi dan memacu semangat penulis,

10. Sahabat karibku (Adelia Dyah dan Alma Nuriski) yang telah memberikan semangat untuk berjuang,
11. Teman seperjuangan Bimbingan Bu Abri (Aji, Cantika, Faty, Andre, Sintya, Amanda, Adriyani, Hana) yang membantu menyelesaikan skripsi penulis,
12. Keluarga Besar OCB L (Adri, Alan, Arief, Ebba, Fita, Ghea, Intan, Irfan, Ve, Aini, Nina, Ori, Fadilla, Shela, Lia, Wida) yang selalu memberi nasehat, memberikan do'a dan menemani pada semester 1,
13. Sahabat seperjuangan di Fakultas Ekonomi, (Fita, Iling, Nisa, Putri, Alfi, Ori, Fadilla, Nina, Aini, Ve) yang selalu memberikan banyak cerita, ilmu dan motivasi kepada penulis,
14. Keluarga besar SMA 2 (Reza, Ucik, Risma, Ajeng, Aster, Fifi) yang selalu memberi semangat, dukungan dan doa
15. Keluarga Besar Desa Tepansari yang memberikan pengalaman hidup yang sangat berharga dan mengajarkan tentang kesederhanaan bagi penulis,
16. Teman-teman KKN Unit 131 Tepansari Purworejo (Mas Peng, Ikrar, Ardhi, Alfian, Astried, Lia, Aisyah) yang memberikan semangat dan motivasi bagi penulis,
17. Teman-teman Jurusan Akuntansi UII angkatan 2013 dan semua pihak yang turut serta membantu penulis di segala bidang kehidupan yang tak dapat ditulis satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menerima segala saran dan kritik membangun yang dapat membantu kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2017
Penulis,

Adilla Faza Sabella



DAFTAR ISI

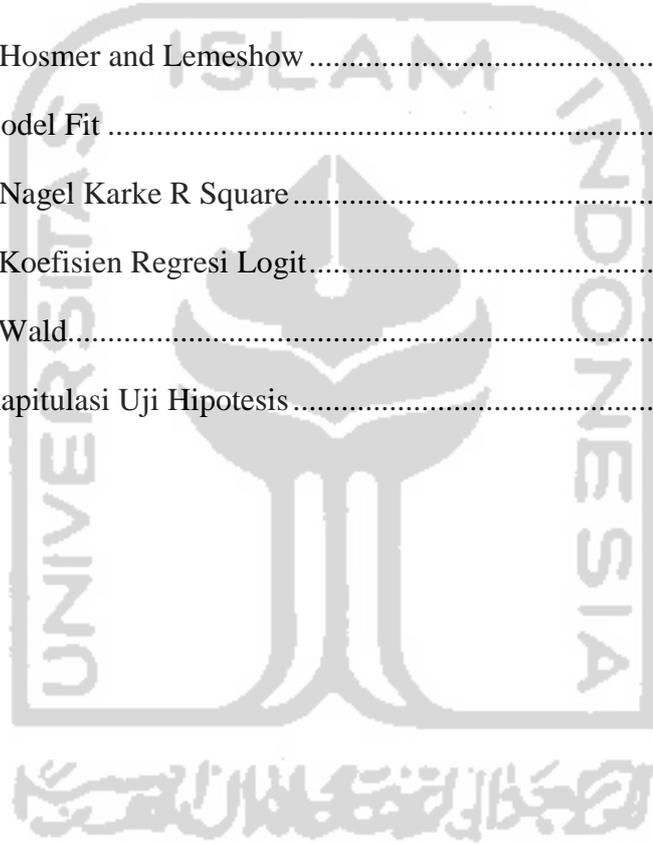
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN BERITA ACARA UJIAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	6
1.5. Sistematika Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Teori Agensi.....	8
2.2. Kualitas Audit	9
2.3. Teori Corporate Governance.....	9
2.4. Ukuran Perusahaan.....	16

2.5.	Leverage	17
2.6.	Penelitian terdahulu.....	17
2.7.	Pengembangan Hipotesis	20
2.8.	Kerangka Pemikiran.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1.	Populasi dan Sampel Penelitian	29
3.2.	Jenis dan Sumber Data.....	29
3.3.	Variabel dan Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
3.4.	Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	37
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	37
4.3.	Analisis Regresi Logit.....	41
4.4.	Analisis Koefisien Regresi Logit	43
4.5.	Uji Hipotesis.....	47
4.6.	Pembahasan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	60
5.2.	Keterbatasan Penelitian	61
5.3.	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA		63
Lampiran		68

DAFTAR TABEL

Tabel

2.1. Penelitian terdahulu	17
4.1. Sampel Penelitian	37
4.2. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	38
4.3. Hasil Uji Hosmer and Lemeshow	41
4.4. Overall Model Fit	42
4.5. Hasil Uji Nagel Karke R Square.....	43
4.6. Hasil Uji Koefisien Regresi Logit.....	44
4.7. Hasil Uji Wald.....	48
4.8. Hasil Rekapitulasi Uji Hipotesis.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar

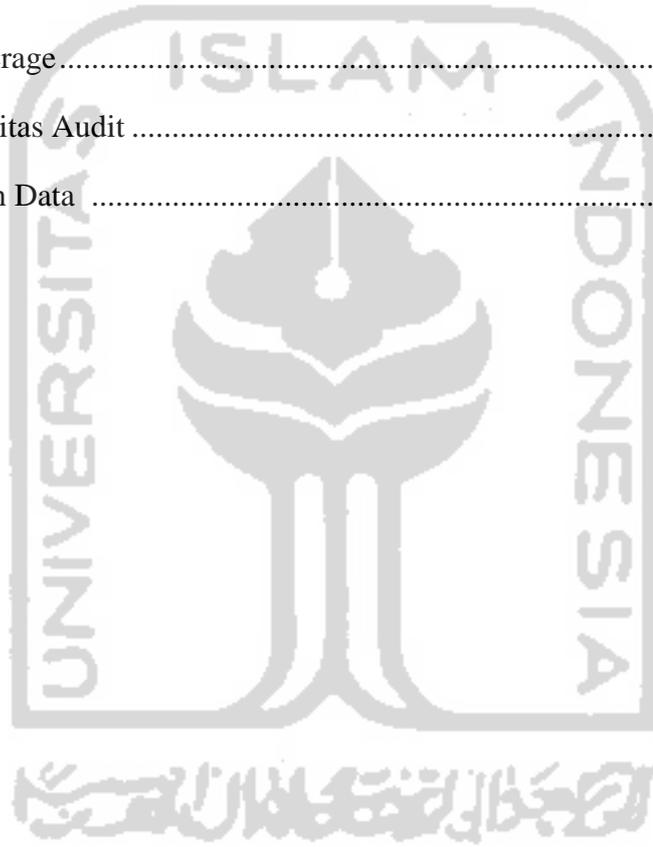
2.1. Kerangka Pemikiran	28
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.	Daftar Perusahaan Sampel	68
2.	Data Mekanisme GCG.....	70
3.	Data Ukuran Perusahaan.....	77
4.	Data Leverage.....	80
5.	Data Kualitas Audit	83
6.	Hasil Olah Data	86



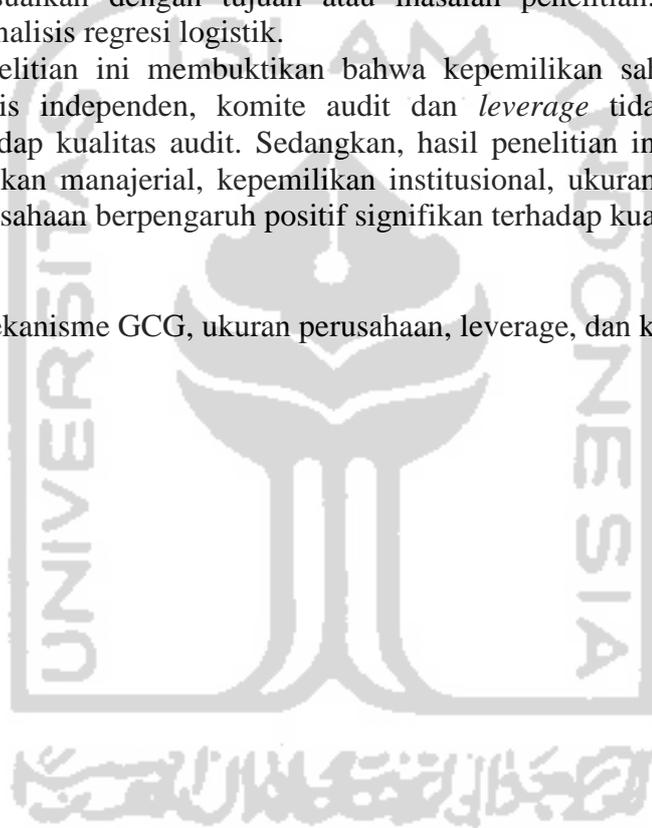
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur di BEI.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur di BEI periode 2013-2015. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini didasarkan beberapa pertimbangan (*judgement / purposive sampling*), yaitu tipe pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak sehingga informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dan umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham mayoritas, dewan komisaris independen, komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : mekanisme GCG, ukuran perusahaan, leverage, dan kualitas audit.



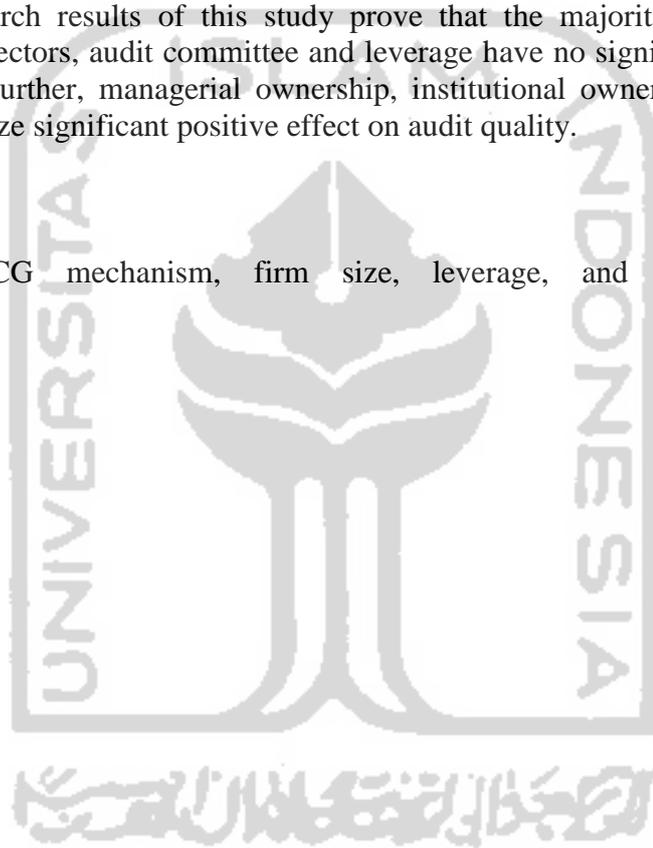
ABSTRACT

This study aims to determine the effect of corporate governance mechanism, firm size, and leverage on audit quality on manufacturing companies in BEI.

The sample of this research are 48 companies which is listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2013-2015. Samples are chosen by judgment / purposive sampling method, the type of sample selection was not done randomly so that the information obtained by using certain considerations and generally adapted to the purpose or research problems. Data analysis using logistic regression analysis.

The research results of this study prove that the majority shareholders, independent directors, audit committee and leverage have no significant effect on audit quality. Further, managerial ownership, institutional ownership, firm size and the board size significant positive effect on audit quality.

Keywords: GCG mechanism, firm size, leverage, and audit quality.





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang dan Masalah

Salah satu usaha yang harus dilakukan oleh perusahaan agar investor asing menanamkan modalnya di Indonesia yaitu dengan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja tersebut dapat terlihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh para pihak manajemen perusahaan. Laporan finansial maupun non-finansial merupakan elemen yang sangat penting bagi perusahaan dan hal tersebut menjadi tanggung jawab dewan direksi, termasuk segala aktivitas yang terjadi diperusahaan (Fulop 2013). Selain itu, laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal juga merupakan salah satu dasar yang digunakan oleh para investor untuk pengambilan keputusan (Makni, Kolsi dan Affes 2012). Sehingga, pemilihan auditor yang berkualitas tinggi juga sangat penting sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pemegang saham (Makni, Kolsi dan Affes 2012).

Akuntan publik atau auditor independen dalam tugasnya mengaudit perusahaan klien memiliki posisi yang strategis sebagai pihak ketiga dalam lingkungan perusahaan klien yakni ketika akuntan publik mengemban tugas dan tanggung jawab dari manajemen (agen) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang dikelolanya (Tjun, Marpaung dan Setiawan 2012). Agar laporan audit yang dihasilkan oleh auditor berkualitas, auditor dituntut untuk menggunakan kompetensi dan independensinya semaksimal mungkin dalam melakukan proses audit agar menghasilkan opini yang sesuai karena reputasi

auditor juga ikut dipertaruhkan ketika opini ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya (Nindita dan Siregar 2013).

Kualitas audit merupakan suatu fungsi penjaminan dimana kualitas tersebut akan digunakan untuk membandingkan kondisi yang sebenarnya dengan kondisi yang seharusnya (Budiman 2013). Pemberian jasa berkualitas juga vital bagi akuntan profesional dalam melaksanakan *public interest responsibilities*-nya seperti *Corporate Social Responsibility* bagi korporasi (Tuanakotta, 2014). Pelaksana pemeriksaan haruslah orang yang mempunyai pendidikan, pengalaman dan keahlian di bidang akuntansi, perpajakan, sistem akuntansi dan pemeriksaan akuntan, jika akuntan publik dan staf audit tidak mempunyai keahlian tersebut, tidak mungkin pemeriksaan dilakukan secara kritis (Agoes 2012).

Pemberian jasa berkualitas harus senantiasa menjadi tujuan utama dalam strategi bisnis KAP, tujuan ini perlu dikomunikasikan kepada semua staf di KAP secara teratur dan hasilnya dimonitor. Inilah peran kepemimpinan dan akuntabilitas atas apa yang dijanjikan KAP kepada publik. Pengendalian mutu yang buruk menimbulkan kesan tidak profesional, mendorong pemberian layanan yang buruk, berpotensi tuntutan hukum, sanksi regulator, dan di atas segala-galanya, kehilangan reputasi (Tuanakotta 2014).

Kepercayaan publik terhadap para akuntan publik mulai memudar setelah terdapat beberapa kasus kecurangan yang melibatkan akuntan publik yang telah terungkap. Pada tahun 2001, terjadi kasus *financial statement fraud* di Enron dan juga beberapa kasus lainnya. Dalam kasus-kasus tersebut, akuntan publik yang mengaudit termasuk kantor akuntan publik yang berukuran besar dan memiliki

reputasi yang baik. Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa tidak semua kantor akuntan publik yang berukuran besar melakukan audit yang berkualitas tinggi (Nindita dan Siregar 2013). Di Indonesia, terdapat kasus kecurangan audit yang melibatkan akuntan publik, seperti kasus yang menimpa akuntan publik yang bernama Biasa Sitepu. Sitepu diduga terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009 lalu (Wiratama dan Ketut 2015).

Dalam lingkup BUMN juga tidak luput dari kasus lemahnya kualitas audit yang dilakukan para akuntan publik. Menteri BUMN Dahlan Iskan mengalami temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengenai masih kerapnya ditemukan adanya kecurangan yang dilakukan manajemen badan usaha milik negara (BUMN) dalam perhitungan akuntansinya. BPK mengungkapkan, banyak BUMN yang kongkalikong dengan akuntan publik dalam mencurangi laporan keuangannya. BPK mengancam, akuntan publik yang ikut bermain akan direkomendasikan untuk dicabut izinnya (Aldian 2013).

Skandal keuangan perusahaan yang terjadi telah menyoroiti peran mekanisme tata kelola perusahaan dan secara khusus bahwa auditor eksternal yang dianggap penjamin untuk keandalan pelaporan keuangan. Bahkan, auditor eksternal, yang ditandai dengan kemandirian dan kompetensinya, memainkan peran penting bagi investor dan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan mereka. Pilihan kualitas auditor yang lebih tinggi tampaknya sangat penting dalam kebanyakan kasus tanggung jawab para pemegang saham. Bahkan,

beberapa perusahaan membutuhkan tingkat kualitas tertentu dan cenderung memilih kualitas auditor yang lebih tinggi (Makni, Kolsi dan Affes 2012).

Beberapa kasus manipulasi akuntansi sekarang ini berhubungan dengan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan. Beberapa perusahaan yang terlibat seperti Enron, Tyco, Woldcom, PT Lippo, dan PT Kimia Farma Tbk. Dari kasus tersebut, perusahaan tidak jarang melibatkan berbagai pihak internal dan eksternal dalam perusahaan. Akibat hal tersebut menimbulkan berbagai pemikiran di benak masyarakat bahwa *good corporate governance* (selanjutnya disebut GCG) dirasa masih lemah atau belum diterapkan dengan baik. Posisi akuntan publik sebagai pihak independen yang memberikan opini kewajaran atas laporan keuangan masih diragukan yang berakibat kualitas audit yang rendah (Darmadji dan Sutanto 2013).

Penelitian ini merupakan replikasi dari Makni, Kolsi dan Affes (2012) yang meneliti mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas audit di Tunisia. Penelitian ini menggunakan variabel independen kepemilikan mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan, komisaris independen sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage*. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa jumlah dewan direksi dan pemegang saham mayoritas yang berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor yang memiliki reputasi bagus. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) adalah penambahan variabel independen komite audit dan menggunakan variabel ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen.

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengangkat topik tentang analisis pengaruh penerapan GCG, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap kualitas audit. Penelitian ini dikarenakan ada *research gap* dari beberapa penelitian sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kualitas Audit”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Apakah mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan saham mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 2 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit?
- 3 Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diperoleh, maka penelitian ini bertujuan:

- 1 Untuk menganalisis pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari kepemilikan saham mayoritas, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit terhadap kualitas audit.
- 2 Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas audit.

3 Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai alat untuk mendukung perkembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan *good corporate governance*.

2. Manfaat Praktis

i. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap kualitas audit perusahaan.

ii. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang bermanfaat bagi perusahaan yang digunakan untuk bahan referensi dalam pengambilan keputusan dan penetapan kebijakan manajemen.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, antara lain :

BAB I - PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang pembahasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II - KAJIAN PUSTAKA. Dalam bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang menjadi dasar penulisan skripsi. Berisi landasan teori yang

berhubungan dengan penelitian terdahulu mengenai landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III - METODE PENELITIAN. Bab ini berisi penjelasan mengenai populasi dan sampel, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

BAB IV - ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Bab ini mengemukakan hasil analisis data yang telah dilakukan berupa perhitungan dan pembuktian penelitian.

BAB V – PENUTUP. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Agency

Metode yang dapat digunakan dalam menjelaskan *Good Corporate Governance* adalah *agency theory* (Chinn 2000). Menurut Jensen and Meckling (1976) dalam jurnal Hill and Jones (1992), *agency theory* didefinisikan sebagai salah satu teori dimana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk menunjukkan beberapa jasa untuk kepentingan mereka dengan mendelegasikan beberapa wewenang dalam pembuatan keputusan pada *agent*. Beberapa penelitian menggunakan *agency theory* sebagai dasar kerangka teoritis yang menjelaskan *good corporate governance* dalam keterkaitannya dengan kualitas audit, sehingga penelitian ini menggunakan *agency theory*.

Agency theory menjelaskan bahwa antara *principal* dengan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda yang menimbulkan terjadinya konflik keagenan (*agent conflict*). Manajer (*agent*) merupakan pihak yang diberi wewenang oleh *principal* atas kegiatan perusahaan dan berkewajiban untuk menyediakan laporan keuangan, namun dalam kegiatannya, manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sehingga memacu terjadinya konflik keagenan. Konflik keagenan ini terjadi karena adanya informasi yang asimetris dimana manajemen sebagai *agent* mengetahui informasi lebih banyak dibandingkan dengan pihak pemegang saham atau *principal*.

2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien (De Angelo 1981). Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibanding dengan kriteria yang telah ditetapkan (Mutmainnah dan Wardhani 2013). Untuk auditor, kualitas audit yang dihasilkan dinilai dari seberapa banyak respon yang benar dari setiap pekerjaan yang diselesaikan. Kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Beberapa penelitian menggunakan pengukuran berbeda dalam mengukur kualitas audit. Bafqi, Addin dan Rad (2013) dan Nindita dan Siregar (2013) menggunakan proksi akrual diskresioner untuk mengukur kualitas audit. Lalu, Hussein dan Hanefah (2013) menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif untuk mengukur kualitas audit, dan Febriyanti dan Mertha (2014) menggunakan variabel dummy dengan uji regresi logistik untuk mengukur kualitas audit.

2.3 Corporate Governance

2.3.1 Pengertian Good Corporate Governance

Menurut Daniri (2005), pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu pola hubungan, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, RUPS) guna memberikan nilai tambah kepada pemegang saham secara berkesinambungan dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan

perundang-undangan dan norma yang berlaku. Pedoman umum *good corporate governance* Indonesia tahun 2006 diatur oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

Corporate Governance menurut Sutedi (2011) adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris/Dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

2.3.2 Prinsip-Prinsip Corporate Governance

Asas-asas dalam pedoman umum *good corporate governance* Indonesia tahun 2006 menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang dijabarkan sebagai berikut:

1. *Transparansi (Transparency)*

Transparansi adalah setiap proses serta hasil-hasil pekerjaan yang dilaksanakan dapat diketahui oleh semua pihak yang berkepentingan. Perusahaan harus menyediakan informasi yang penting dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. *Akuntabilitas (Accountability)*

Akuntabilitas adalah setiap pekerjaan dilakukan sesuai fungsi dan kompetensi yang dimiliki secara optimal serta bertanggung jawab atas proses dan hasil pekerjaannya. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. *Responsibilitas (Responsibility)*

Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

4. *Independent (independency)*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas *good corporate governance*, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

2.3.3 Mekanisme Good Corporate Governance

Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan control, pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *good corporate governance* terdiri atas beberapa item yaitu :

2.3.3.1 Kepemilikan Saham Mayoritas

Dalam UUPT disebutkan dalam pasal 36 adanya ketentuan larangan kepemilikan saham. Perseroan dilarang mengeluarkan saham untuk dimiliki sendiri. Larangan bagi anak perusahaan memiliki saham yang dikeluarkan oleh induk

perusahaan didasarkan pada pertimbangan bahwa pemilikan saham oleh anak perusahaan tidak dapat dipisahkan dari pemilikan oleh induk perusahaan (Wijaya 2007)

Pada prinsipnya setiap individu (subyek hukum pribadi) yang memiliki kecakapan untuk bertindak dalam hukum dan atau badan hukum mandiri yang dikecualikan berdasarkan pada peraturan perundang – undangan tertentu dapat menjadi pemegang saham perseroan. Pada umumnya syarat – syarat menjadi pemegang saham perseroan diatur dalam anggaran dasarnya, dengan memperhatikan persyaratan yang ditetapkan oleh instansinya yang berwenang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan. Jika persyaratan kepemilikan saham telah ditetapkan dan tidak dipenuhi, pihak yang memperoleh kepemilikan saham tersebut tidak dapat menjalankan hak selaku pemegang saham dan saham tersebut tidak diperhitungkan dalam *quorum* yang harus dicapai sesuai dengan ketentuan undang – undang dan/atau anggaran dasar (Widjaja 2008).

2.3.3.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Variabel ini digunakan untuk mengetahui manfaat kepemilikan dalam mekanisme mengurangi konflik keagenan, sehingga masalah keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer juga sekaligus sebagai seorang pemilik.

Shelter dan Vishny (1986) dalam Siregar dan Utama(2005) menyatakan bahwa kepemilikan saham yang besar dari segi ekonomisnya memiliki insentif untuk memonitor. Secara teoritis, jika kepemilikan manajemen rendah, maka insentif terhadap kemungkinan terjadinya perilaku oportunistik manajer akan meningkat. Kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen. Sehingga masalah keagenan diasumsikan akan hilang apabila seorang manajer sekaligus sebagai seorang pemilik.

2.3.3.3 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan akan memiliki motivasi yang berbeda dalam memonitor perusahaan serta manajemen dan dewan direksinya. Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Agency problem* dapat dikurangi dengan adanya struktur kepemilikan. Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham. Kepemilikan institusional adalah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Melalui proses *monitoring* secara efektif, kepemilikan institusional mampu untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Dengan adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, oleh karena itu kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan

terjaga dengan baik karena dengan adanya pengawasan ini manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen.

2.3.3.4 Ukuran Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan pihak dalam suatu entitas perusahaan yang bertugas melaksanakan operasi dan kepengurusan perusahaan. Anggota dewan direksi diangkat oleh RUPS. Dewan direksi bertanggung jawab penuh atas segala bentuk operasional dan kepengurusan perusahaan dalam rangka melaksanakan kepentingan-kepentingan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Dewan direksi juga bertanggung jawab terhadap urusan perusahaan dengan pihak-pihak eksternal seperti pemasok, konsumen, regulator dan pihak legal. Dengan peran yang begitu besar dalam pengelolaan perusahaan ini, direksi pada dasarnya memiliki hak pengendalian yang signifikan dalam pengelolaan sumber daya perusahaan dan dana dari investor (Sukandar 2014).

2.3.3.5 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dan bukan berasal dari pihak yang terafiliasi. Yang dimaksud dengan terafiliasi adalah pihak yang memiliki hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham, anggota direksi, dewan komisaris lain dan perusahaan

itu sendiri. Keberadaan dewan komisaris independen di Indonesia telah diatur dengan berbagai peraturan. Menurut peraturan Pencatatan Nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. lebih lanjut dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris.

2.3.3.6 Komite Audit

Komite audit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit merupakan komponen baru dalam sistem pengendalian perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Anggota komite audit antara lain dapat berasal dari dewan direksi, dewan komisaris, dan pihak eksternal perusahaan. Seperti diatur dalam Kep-29/PM/2004 yang merupakan peraturan yang mewajibkan perusahaan membentuk komite audit, tugas komite audit antara lain :

- a) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan

lainnya.

- b) Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- c) Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor.
- d) Melaporkan kepada komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi.
- e) Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada dewan komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan emiten.
- f) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan rahasia perusahaan.

2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Riyanto (2013), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau total aktiva. Perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai *asset* perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay*, dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dari Pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

2.5 Leverage

Leverage menurut Syamsuddin (2011) yaitu “*Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan”. Adapun pengertian *Leverage* menurut Riyanto (2013) adalah “*Leverage* didefinisikan sebagai penggunaan aktiva atau dana dimana untuk penggunaan tersebut perusahaan harus menutup biaya tetap atau membayar beban tetap”. Tingginya rasio leverage mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya baik berupa pokok maupun bunga. Resiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Data	Teori	Metodologi	Kesimpulan
Makni, Kolsi dan Affes (2012)	<i>The Impact of Corporate Governance Mechanism on Audit Quality. Evidence from Tunisia.</i>	<p><i>Dependen :</i> Audit quality</p> <p><i>Independen :</i> * Presence of majority shareholders * Manager ownership * Presence of institutional investors * Board size</p>	137 observasi perusahaan pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tunisia untuk periode 2005-2009	Teori Agency	<i>Logistic Regression</i>	Hanya jumlah dewan direksi dan pemegang saham mayoritas yang berpengaruh positif terhadap pemilihan auditor yang memiliki reputasi bagus

Gajevszky (2014)	<i>Audit Quality and Corporate Governance: Evidence from Bucharest Stock Exchange</i>	<p><i>Dependen :</i> Audit Quality</p> <p><i>Independen :</i> * Board independence * Institutional ownership/investor * Managerial ownership * Audit committee</p>	Sampel penuh terdiri dari entitas yang terdaftar di Bursa Efek Bucharest pada periode 2008-2012	Teori Agency	<i>Logistic Regressios</i>	Independensi dewan direksi dan kepemilikan manajerial tidak memiliki hubungan dengan kualitas audit
Yasin dan Nelson (2012)	<i>Audit Comitee and Internal Audit: Implication on Audit Quality</i>	<p><i>Dependen</i> Audit Quality</p> <p><i>Independen</i> *pemeriksaan keahlian komite *frekuensi pertemuan komite audit *struktur fungsi audit internal *ukuran fungsi audit internal.</p>	Data were gathered from the annual reports of the top 200 publicly listed companies in Malaysia	Teori Agency	Multivariate regression	<i>Audit Comitee and Internal Audit</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Yasmeen dan Hermawati (2015)	<i>Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kualitas keuangan pada perusahaan manufaktur</i>	<p><i>Dependen :</i> Kualitas laporan keuangan</p> <p><i>Independen:</i> *Dewan komisaris *Kepemilikan manajerial *Kepemilikan institusioanl *Laverage</p>	Pelaporan keuangan diukur melalui kuesioner yang disebarkan sebanyak 65 responden. Sample penelitian adalah perusahaan manufaktur pada tahun 2012	<i>Agency Theory</i>	Analisis Regresi Linier Sederhana	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.
Mukti and Wardhani (2012)	<i>Corporate Governance Mechanism, Audit Quality and Acrual Quality :Indonesia Manufacturing Company Evidence</i>	<p><i>Dependen:</i> Acrual Quality</p> <p><i>Independen :</i> *Audit Comitee*Family ownership *Board of commisioner *audit quality</p>	The population in this study are public companies whose shares are listed in Indonesia Stock Exchange from 2007 until 2009	<i>Agency Theory</i>	<i>Multiple Regresion</i>	Peran komite audit mempengaruhi kualitas akrual, dan jumlah audit fee tidak berpengaruh pada kualitas akrual
Putra (2014)	<i>Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pemilihan</i>	<p><i>Dependen:</i> Pemilihan Auditor</p> <p><i>Independen :</i></p>	Perusahaan Keuangan dan Non Keuangan di BEI	Teori Agency	<i>Regresi Logistik</i>	Kepemilikan intitusional, kepemilikan manajerial,

	Auditor Eksternal	<p>*Audit Comitee*Family ownership *Board of commisioner *audit quality</p> <p>Kontrol : Ukuran perusahaan, leverage, dan jenis industri</p>				<p>leverage, dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap pemilihan auditor</p> <p>Ukuran dewan komisaris dan komite audit, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan auditor</p>
Beisland dan Strom (2014)	<i>Audit Quality and Corporate Governance: Evidence from the Microfinance Industry</i>	<p>Dependen : Kualitas Audit</p> <p>Independen : Corporate Governance</p> <p>Kontrol : Ukuran perusahaan, kompleksitas, resiko, umur perusahaan dan indeks SDM</p>	Perusahaan mikro keuangan di 73 Negara Berkembang	Teori Agency	Regresi Probit	Ukuran dewan komisaris, CEO Duality, dan tipe kepemilikan berpengaruh terhadap audit quality
Soliman dan Elsalam (2012)	<i>Corporate Governance Practices and Audit Quality: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt</i>	<p>Dependen : Kualitas Audit</p> <p>Independen : Komisaris independen, CEO Duality, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit</p> <p>Kontrol : Ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, leverage, dan umur perusahaan</p>	50 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek mesir	Teori Agensi	Regresi berganda	<p>Komisaris independe, CEO Duality, Ukuran perusahaan, kompleksitas bisnis, leverage, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</p> <p>Kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</p>

Adeyemi dan Fagbemi (2010)	<i>Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria</i>	<p><i>Dependen :</i> Kualitas Audit</p> <p><i>Independen :</i> <i>Corporate Governance</i> dan karakteristik Perusahaan</p>	Perusahaan di Nigeria	Teori Agensi	Regresi Logistik	<p>Kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</p> <p>Kepemilikan institusional, CEO Duality, komite audit, komisaris independen, dan kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit</p>
Kasim et.al (2016)	<i>Conceptual Relationship between Corporate Governance and Audit Quality in Shari'ah Compliant Companies Listed on Bursa Malaysia</i>	<p><i>Dependen :</i> Kualitas Audit</p> <p><i>Independen :</i> <i>Corporate Governance</i></p>	Perusahaan yang listing di Bursa Efek Malaysia	Teori Agensi	Regresi Logistik	<p>Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran komisaris, CEO Duality, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</p>

2.7 Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Audit

2.7.1.1 Kepemilikan Saham Mayoritas

Menurut Helfin dan Shaw (2000), pemegang saham dengan kepemilikan saham yang besar atau kepemilikan mayoritas cenderung mendapatkan akses ke informasi perusahaan yang sifatnya privat dan sangat penting. Di perusahaan

dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas dapat mempengaruhi manajemen perusahaan, terlebih lagi ketika pemegang saham tersebut ikut menjadi *board members*. Pemilik tersebut tentunya lebih *concern* dengan nilai perusahaan dan cenderung lebih protektif terhadap harta kekayaannya yang berada pada perusahaan tersebut. Sehingga ini akan mendorong pemilik perusahaan untuk meminimalisir segala bentuk tindak kecurangan (*fraud*) yang dapat merugikannya. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah mendapatkan audit dengan kualitas yang tinggi. Hasil penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) dan Prataman dan Syafrudin (2014) membuktikan kepemilikan saham mayoritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kepemilikan saham mayoritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.7.1.2 Kepemilikan Manajerial

Menurut Sujoko (2009), kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu informasi yang penting untuk para pemakai laporan keuangan, sehingga perusahaan penting untuk melakukan pengungkapan kepemilikan manajerial dalam catatan atas laporan keuangan (Octalianna dan Rahayuningsih 2013). Manajer yang juga merasa sebagai pemilik perusahaan karena dia juga memiliki saham di perusahaan tersebut, maka pihak manajer secara langsung akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan pemilik perusahaan, misalnya tindak kecurangan

(*fraud*). Dengan demikian, tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajer. Dampaknya, kualitas audit yang dibutuhkan oleh perusahaan akan menurun atau rendah.

Hasil penelitian Gajevsky (2014) dan Adeyemi dan Fagbemi (2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.7.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investment banking (Wahyuningsih, 2009). Menurut Sari, Anugerah dan Dwiningsih (2010) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari reaksi pasar atas pengumuman laba melalui mekanisme kepemilikan institusional. Zureigat (2011) meneliti hubungan antara ukuran perusahaan audit dan tingkat kepemilikan institusional dan menemukan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan akan memberikan audit yang dilakukan oleh perusahaan audit besar.

Hasil penelitian Gajevsky (2014) membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.7.1.4 Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi merujuk pada jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Lipton dan Lorch (1993) dalam Makni, Kolsi dan Affes (2012) mengemukakan bahwa meskipun ukuran dewan tergolong besar dapat memfasilitasi fungsi dewan kunci, namun ada poin kekurangan dalam besarnya ukuran dewan direksi. Ukuran dewan direksi yang besar dapat berakibat pada kurangnya efisiensi kinerja dewan direksi dan akan memberikan kesulitan pengendalian yang dilakukan oleh *CEO*. Inefisiensi yang terjadi sebagai akibat dari permasalahan susahny koordinasi dan komunikasi. Sehingga semakin banyaknya dewan, berpengaruh pada konflik yang semakin banyak juga. Menurut Daily dan Dalton (1993) dalam Makni, Kolsi dan Affes (2012) ukuran dewan direksi yang sedikit lebih efektif daripada dewan yang banyak, karena apabila ukuran dewan direksi kecil, dewan direksi dapat memonitor strategi pengambilan keputusan oleh manajer dan mengurangi perilaku diskresioner. Apabila ukuran dewan banyak, peran pengawasan lebih penting. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara *board size* dengan pemilihan auditor yang berkualitas tinggi. Faktanya, auditor dilakukan secara efisien.

Hasil penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2014) membuktikan Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan analisis dan kajian di atas, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.7.1.5 Dewan Komisaris Independen

Dalam konteks keagenan, dibutuhkan pihak ketiga yang independen sebagai mediator antara prinsipal dan agen. Pihak ketiga ini berfungsi memonitor perilaku manajer sebagai agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Salah satu mekanisme internal yang digunakan untuk memonitor pengawasan perusahaan adalah dewan komisaris independen.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006, komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Berdasarkan keputusan Direksi BEJ (sekarang BEI) nomor: KEP-399/BEJ/07-2001, komisaris independen bertanggung jawab untuk mengawasi kebijakan dan tindakan direksi, dan memberikan nasihat kepada direksi jika diperlukan. Ujiyantho & Pramuka (2007) menyatakan bahwa komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *GCG*.

Hasil penelitian Gajevszky (2014), Kasim et.al (2016), Soliman dan Elsalam (2012) membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif

terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kelima penelitian ini adalah :

H5 : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.7.1.6 Komite Audit

Keberadaan komite audit pada saat ini telah diterima sebagai suatu bagian dari organisasi perusahaan. Bahkan untuk menilai pelaksanaan GCG di perusahaan, adanya komite audit yang efektif merupakan salah satu aspek dalam kriteria penilaian. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh komite audit dapat dipercaya jika komite audit memiliki transparansi dan independensi. Diharapkan dengan pelaksanaan audit ini, dapat mengurangi perilaku para manajer seperti manajemen laba, namun bila komite audit tidak memiliki transparansi dan independensi maka kualitas audit akan menurun. Hasil penelitian Gajevsky (2014), Kasim et.al (2014), dan Putra (2014) membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis keenam penelitian ini adalah :

H6 : Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.7.2 Ukuran Perusahaan

Selain oleh efek ukuran KAP, kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan Klien. *Auditee* yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* dan ancaman kepentingan pribadi auditor (Watts dan Zimmerman, 1998 dalam Nasser *et al.*, 2006). Selain itu, seiring dengan ukuran perusahaan mengalami peningkatan, kemungkinan

bahwa jumlah konflik agensi juga meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor (Palmrose, 1984 dalam Nasser *et al.*, 2006). Berdasarkan argumen tersebut, perusahaan besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa auditor besar yang independen dan profesional untuk menciptakan audit yang berkualitas sehingga timbul hubungan yang positif.

Hasil penelitian Adeyemi dan Fagbemi (2010), Soliman dan Elsalam (2012), dan Putra (2014) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketujuh penelitian ini adalah :

H7 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.7.3 Leverage

Reed, Trombley dan Dhaliwal (2000) memprediksi bahwa perusahaan memilih auditor milik perusahaan 'Big Four' dalam rangka bernegosiasi untuk mendapatkan lebih banyak utang. Mereka menyatakan bahwa perusahaan dengan leverage yang tinggi biasanya memilih kualitas auditor yang tinggi untuk mengurangi monitoring eksternal sehubungan dengan biaya modal mereka. Sebaliknya, Titman dan Trueman (1986) menunjukkan bahwa manajer dari perusahaan dengan hutang banyak mungkin memilih auditor berkualitas rendah. Memang, biaya agensi umumnya tinggi di perusahaan dengan tingkat utang yang lebih tinggi. Dalam hal ini, manajer kurang tertarik dalam memilih auditor yang lebih baik untuk meningkatkan kemungkinan transfer kekayaan. Beberapa studi empiris sebelumnya, termasuk Copley dan Douthett (2002), meneliti hubungan antara modal struktur dan pilihan auditor eksternal oleh perusahaan.

Seperti yang disarankan oleh Jensen (1993) dalam Makni, Kolsi dan Affes (2012), utang merupakan mekanisme untuk kontrol eksplisit biaya agensi dan lebih khusus konflik antara pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, mengingat fakta bahwa utang dapat mendisiplinkan manajemen dan menyelaraskan kepentingan mereka dengan orang-orang dari pemegang saham, kebutuhan untuk auditor terkenal kurang penting. Perusahaan yang sangat bergantung pada utang memiliki kemampuan lebih untuk mencari auditor dengan kualitas yang lebih tinggi untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan.

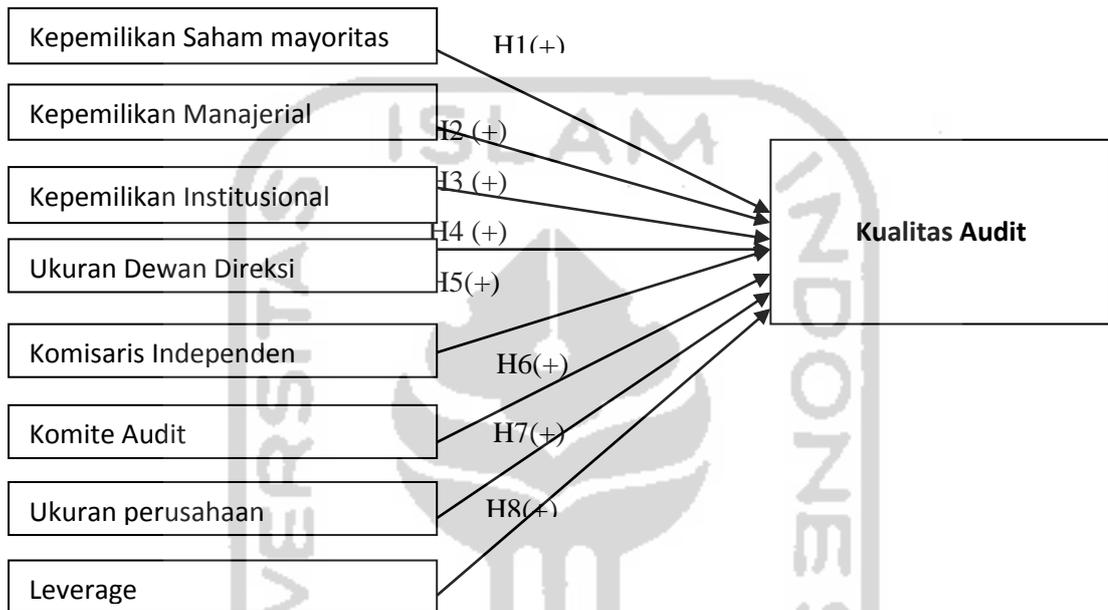
Hasil penelitian Soliman dan Elsalam (2012) dan Adeyemi dan Fagbemi (2010) membuktikan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis kedelapan penelitian ini adalah :

H8 : Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.8 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi Dan Sampel

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian (Suharyadi dan Purwanto, 2013: 12). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dalam jangka waktu 2013-2015 dengan menggunakan mata uang rupiah
4. Perusahaan memiliki kelengkapan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti *corporate governance* dan kualitas audit.

3.2 Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Data diperoleh dari *annual report* yang didapat melalui Galeri Investasi Bursa

Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan akses langsung ke www.idx.co.id. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti terdiri dari 2 variabel, yang diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Variabel dependen, terdiri atas: Kualitas Audit
- b. Variabel independen, terdiri atas: Kepemilikan Saham Mayoritas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.

3.3.1 Variabel Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan dikotomi dalam sifat dan ukuran perusahaan audit yang akan digunakan sebagai proxy untuk kualitas audit (Gajevzsky, 2014). Perusahaan audit ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *Big four* dan *non-Big four*. Oleh karena itu, untuk pengukuran kualitas audit, menurut Gajevzsky (2014) dapat diukur sebagai berikut:

- Angka 1 untuk auditor eksternal yang merupakan salah satu dari *Big four*
- Sedangkan angka 0 untuk auditor eksternal yang bukan dari *Big four*.

3.3.2. Variabel Kepemilikan Mayoritas Saham

Kepemilikan mayoritas saham adalah proporsi kepemilikan perusahaan dari para pemegang saham terbesar. Rumus kepemilikan mayoritas saham adalah Makni, Kolsi dan Affes (2012).

$$\text{Kepemilikan Mayoritas} = \frac{\text{jumlah saham mayoritas}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.3. Variabel Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial diukur dari persentase kepemilikan saham oleh manajer Makni, Kolsi dan Affes (2012).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.4. Variabel Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Dalam penelitian ini, variabel kepemilikan institusional diukur dari persentase kepemilikan saham oleh institusi Makni, Kolsi dan Affes (2012).

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.3.5. Variabel Ukuran Dewan Direksi

Ukuran dewan direksi merujuk pada jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Makni, Kolsi dan Affes (2012) mengemukakan bahwa meskipun ukuran dewan tergolong besar dapat memfasilitasi fungsi dewan kunci, namun ada poin kekurangan dalam besarnya ukuran dewan direksi. Variabel ukuran dewan direksi diukur sebagai sebagai berikut:

$$TCADM = \text{Total jumlah dewan direksi}$$

3.3.6 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (KNKG, 2006). Variabel ini diukur sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris Independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

3.3.7 Variabel Komite Audit

Komite audit bertugas untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugas pengawasan operasi perusahaan. Ukuran komite audit diukur dengan cara menghitung jumlah komite audit dalam laporan tahunan suatu perusahaan (Gajevsky, 2014).

3.3.8 Variabel Ukuran Perusahaan

Pada penelitian Chow (1982) dalam Makni, Kolsi dan Affes (2012) dinyatakan bahwa pengukuran untuk variabel ukuran perusahaan menggunakan penjualan bersih setelah dikurangi pajak untuk tahun berjalan. Namun, ada beberapa peneliti yang menggunakan log dari total aset, yaitu Gajevzsky (2014), dan juga Makni, Kolsi dan Affes (2012). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{ total aset}$$

3.3.9 Variabel *Leverage*

Evangelia (2013) mengukur rasio leverage dengan menggunakan total hutang dibagi total ekuitas. Rasio ini yang membandingkan utang dengan ekuitas yang mencerminkan volume leverage perusahaan diperiksa dan digunakan untuk menentukan hubungan antara auditor pilihan dan derajat leverage. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \text{Hutang} / \text{total ekuitas}$$

3.4 Metode Analisis

Dalam penelitian ini, variabel independen merupakan campuran dari variabel yang bersifat *continuous* dan *categorical* sehingga asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat terpenuhi (Ghozali 2011). Peneliti sebelumnya, Gajevzsky (2014) menggunakan regresi logistik untuk menentukan hubungan

antara kualitas audit dan atribut *corporate governance*. Rumus regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AQ = \beta_0 + \beta_1 KSM + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 UD + \beta_5 KID + \beta_6 KA + \beta_7 UP + \beta_8 LEV + e$$

Dimana:

AQ = Kualitas Audit

KSM = Kepemilikan saham mayoritas

KA = Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

UD = Ukuran Dewan Direksi

KI = Kepemilikan Institusional

KID = Komisaris Independen

UP = Ukuran Perusahaan

LEV = Leverage

3.4.1 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai statistik *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali 2011).

3.4.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Langkah pertama adalah menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah :

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data.

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar *model fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data (Ghozali 2011).

3.4.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Cox and Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R Square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*.

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan membagi nilai *Cox and Snell's R Square* dengan nilai maksimumnya (Ghozali 2011).

Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu cara mengambil subyek bukan berdasar atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas pertimbangan tertentu. Agar diperoleh sampel yang representatif maka harus sesuai dengan kriteria. Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 4.1.
Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015	135
2	Perusahaan menerbitkan laporan tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015	(20)
3	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut dalam jangka waktu 2013-2015 dengan menggunakan mata uang rupiah	(5)
4	Perusahaan memiliki kelengkapan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini seperti <i>corporate governance</i> dan kualitas audit.	(62)
	Jumlah Perusahaan Sampel	48

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antara lain mean, maksimum, minimum, dan deviasi

standar. Hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AQ	144	,00	1,00	,3750	,48581
KSM	144	,17	,89	,4418	,17511
KM	144	,00005	,28874	,0529554	,07492066
KI	144	,32	,99	,7119	,16010
UD	144	2,00	13,00	4,7708	2,46008
KID	144	,25	,57	,3768	,07516
KA	144	2,00	5,00	3,0764	,45925
UP	144	25,30	33,13	28,0802	1,63706
LEV	144	-5,12	11,17	1,2934	2,08828
Valid N (listwise)	144				

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai minimum kualitas audit adalah sebesar 0 sedangkan nilai maksimum kualitas audit adalah sebesar 1. Nilai rata-rata kualitas audit tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,3750 yang berarti bahwa terdapat 37,50% perusahaan yang menggunakan auditor *Big Four*. Nilai standard deviasi sebesar 0,48581 yang berarti tingkat penyebaran data variabel kualitas audit adalah 0,48581.
2. Nilai minimum kepemilikan mayoritas adalah sebesar 0,17 yang diperoleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk sedangkan nilai maksimum kepemilikan mayoritas adalah sebesar 0,89 yang diperoleh PT Yanaprima Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan mayoritas tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,4418 yang

berarti bahwa tingkat kepemilikan mayoritas di Indonesia adalah sebesar 44,18%. Nilai standard deviasi sebesar 0,17511 yang menunjukkan ukuran penyebaran data variabel kepemilikan mayoritas adalah sebesar 0,17511.

3. Nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,00005 yang diperoleh PT Asahimas Flat Gass Tbk sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,28874 yang diperoleh PT Indo Korsda Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,0529544 yang berarti bahwa tingkat kepemilikan saham yang dimiliki manajer di Indonesia adalah sebesar 5,29544%. Nilai standard deviasi sebesar 0,07492066 yang menunjukkan ukuran penyebaran data variabel kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,07492066.
4. Nilai minimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,32 yang diperoleh PT Lionmesh Tbk sedangkan nilai maksimum kepemilikan institusional adalah sebesar 0,99 yang diperoleh PT Tifico Tbk. Nilai rata-rata kepemilikan institusional tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,7119 yang berarti bahwa tingkat kepemilikan saham yang dimiliki institusi di Indonesia adalah sebesar 71,19%. Nilai standard deviasi sebesar 0,16010 yang menunjukkan ukuran penyebaran data variabel kepemilikan institusional adalah sebesar 0,16010.
5. Nilai minimum ukuran dewan direksi adalah sebesar 2 yang diperoleh PT Pelangi Indah Canindo Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran dewan direksi adalah sebesar 13 yang diperoleh PT Gajah Tunggal Tbk. Nilai rata-rata ukuran dewan direksi tahun 2013-2015 adalah sebesar 4,7708 yang berarti bahwa jumlah anggota dewan direksi adalah sebesar 5 anggota. Nilai standard deviasi

sebesar 2,46008 yang menunjukkan ukuran penyebaran data variabel ukuran dewan direksi adalah sebesar 2,46008.

6. Nilai minimum komisaris independen adalah sebesar 0,25 yang diperoleh PT Mulia Industrindo Tbk sedangkan nilai maksimum komisaris independen adalah sebesar 0,57 yang diperoleh PT Berlina Tbk. Nilai rata-rata komisaris independen tahun 2013-2015 adalah sebesar 0,3768 yang berarti bahwa jumlah perbandingan anggota komisaris independen dengan jumlah anggota dewan komisaris adalah sebesar 37,68%. Nilai standard deviasi sebesar 0,075166 yang menunjukkan ukuran penyebaran data variabel komisaris independen adalah sebesar 0,075166
7. Nilai minimum komite audit adalah sebesar 2 yang diperoleh PT Inti Keramik Alam Asri Tbk sedangkan nilai maksimum komite audit adalah sebesar 5 yang diperoleh PT SRSN Tbk. Nilai rata-rata komite audit tahun 2013-2015 adalah sebesar 3,0764 yang berarti bahwa jumlah anggota komite audit adalah sebesar 3 anggota. Nilai standard deviasi sebesar 0,45925 yang menunjukkan ukuran penyebaran data variabel komite audit adalah sebesar 0,45925
8. Nilai minimum ukuran perusahaan adalah sebesar 25,30 yang diperoleh PT Kedaung Indah Can Tbk sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 33,13 yang diperoleh PT Astra International Tbk. Nilai rata-rata ukuran perusahaan 2013-2015 adalah sebesar 28,0802 yang berarti bahwa jumlah tingkat besaran perusahaan adalah sebesar 28,0802. Nilai standard deviasi sebesar 1,63706 yang menunjukkan ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,63706.

9. Nilai minimum leverage adalah sebesar -5,12 yang diperoleh PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2015 sedangkan nilai maksimum leverage adalah sebesar 11,17 yang diperoleh PT Argo Pantes Tbk pada tahun 2014. Nilai rata-rata ukuran perusahaan 2013-2015 adalah sebesar 1,2934 yang berarti bahwa jumlah tingkat perbandingan utang dan modal adalah sebesar 1,2934. Nilai standard deviasi sebesar 2,08828 yang menunjukkan ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 2,08828

4.3 Analisis Regresi Logit

Sebelum melakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi logit maka perlu dilakukan untuk menilai model regresi logit. Langkah-langkah untuk menilai model regresi logit adalah sebagai berikut:

4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi karena cocok dengan data observasinya apabila nilai *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* $> 0,05$. Perhatikan nilai *goodness of fit test* pada tabel 4.3 yang diukur dengan nilai *chi-square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* sebesar 12,978 dengan probabilitas signifikansi 0,113 yang nilainya di atas 0,05.

Tabel 4.3

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	12,978	8	,113

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

4.3.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Langkah kedua adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel 4.4 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* dan *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal *-2 Log Likelihood Block Number = 0* adalah 190,534 sedangkan angka *-2 Log Likelihood Block Number = 1* adalah 128,499.

Tabel 4.4
Overall Model Fit Test

<i>-2 Log Likelihood Block Number = 0</i>	<i>-2 Log Likelihood Block Number = 1</i>
190,534	128,499

Sumber : Data Output SPSS, 2016

Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada *-2 Log Likelihood Block Number = 0* menunjukkan adanya penurunan pada *-2 Log Likelihood Block Number = 1*. Penurunan *likelihood* ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

4.3.3 Nilai *Nagel Karke R²*

Nagel Karke R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox* dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagel Karke R²* dapat diinterpretasikan seperti nilai *R²* pada

multiple regression. Hasil nilai *Nagel Karke* dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

Tabel 4.5
Nagel Karke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	122,952 ^a	,375	,511

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Pada Hasil *model summary* pada tabel 4.5 memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,511. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 51,1% sedangkan sisanya sebesar 48,9% dijelaskan oleh variable lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.4 Analisis Koefisien Regresi Logit

Setelah melakukan penilaian model regresi logit, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi logistik dan menguji masing-masing koefisien regresi yang dihasilkan. Hasil analisis regresi logit dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Regresi Logit

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
KSM	-1,934	1,384	1,953	1	,162	,145
KM	8,937	4,360	4,201	1	,040	7609,530
KI	5,724	2,068	7,664	1	,006	306,019
UD	,418	,127	10,823	1	,001	1,519
Step 1 ^a KID	-2,690	3,077	,764	1	,382	,068
KA	-,255	,615	,172	1	,678	,775
UP	,770	,194	15,723	1	,000	2,159
LEV	-,117	,104	1,266	1	,260	,890
Constant	-26,022	6,519	15,935	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: KSM, KM, KI, UD, KID, KA, UP, LEV.

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut, maka diperoleh model regresi logit sebagai berikut :

$$ASQ = -26,022 - 1,934KSM + 8,937KM + 5,724KI + 0,418UD - 2,690KID - 0,255KA + 0,770UP - 0,117LEV$$

Berdasarkan persamaan garis regresi logit yang terbentuk dan nilai-nilai dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas, maka besarnya nilai dari *intercept* dan nilai koefisien dari variabel bebas dapat diinterpretasikan. Interpretasi yang tepat untuk koefisien ini tentunya tergantung pada kemampuan menempatkan arti dari perbedaan antara dua logit. Oleh karenanya, dalam regresi logistik, pengukuran koefisien regresi logit menggunakan ukuran yang dikenal dengan nama *odds ratio* (ψ) atau *Exp (B)*. Dari hasil perhitungan analisis regresi maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai intercept persamaan regresi diatas adalah sebesar -26,022 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,000. Hal ini berarti peluang perusahaan mempunyai audit yang berkualitas adalah sebesar 0,000 dibandingkan peluang perusahaan tidak mempunyai audit yang berkualitas dengan asumsi semua variable bebas bernilai 0.
2. Nilai koefisien regresi variable kepemilikan mayoritas adalah sebesar -1,934 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,145. Hal ini berarti apabila kepemilikan mayoritas meningkat satu persen maka peluang perusahaan mempunyai audit yang berkualitas akan menurun sebesar 0,145 kali dibandingkan peluang perusahaan tidak mempunyai audit yang berkualitas dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
3. Nilai koefisien regresi variable kepemilikan manajerial adalah sebesar 8,937 dengan nilai *odds ratio* sebesar 7609,530. Hal ini berarti apabila kepemilikan manajerial meningkat satu persen maka peluang perusahaan mempunyai audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 7609,530 kali dibandingkan peluang perusahaan tidak mempunyai audit yang berkualitas dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
4. Nilai koefisien regresi variable kepemilikan institusional adalah sebesar 5,724 dengan nilai *odds ratio* sebesar 306,019. Hal ini berarti apabila kepemilikan institusional meningkat satu persen maka peluang perusahaan mempunyai audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 306,019 kali dibandingkan peluang perusahaan tidak mempunyai audit yang berkualitas dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.

5. Nilai koefisien regresi variable ukuran dewan direksi adalah sebesar 0,418 dengan nilai *odds ratio* sebesar 1,519. Hal ini berarti apabila ukuran dewan direksi meningkat satu orang maka peluang perusahaan mempunyai audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 1,519 kali dibandingkan peluang perusahaan tidak mempunyai audit yang berkualitas dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan.
6. Nilai koefisien regresi variable dewan komisaris independen adalah sebesar -2,690 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,068. Hal ini berarti apabila dewan komisaris independen meningkat satu orang maka peluang perusahaan mempunyai audit yang berkualitas akan menurun sebesar 0,068 kali dibandingkan peluang perusahaan tidak mempunyai audit yang berkualitas dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan
7. Nilai koefisien regresi variable komite audit adalah sebesar -0,255 dengan nilai *odds ratio* sebesar 0,775. Hal ini berarti apabila komite audit meningkat satu orang maka peluang perusahaan mempunyai audit yang berkualitas akan menurun sebesar 0,775 kali dibandingkan peluang perusahaan tidak mempunyai audit yang berkualitas dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan
8. Nilai koefisien regresi variable ukuran perusahaan adalah sebesar 0,770 dengan nilai *odds ratio* sebesar 2,159. Hal ini berarti apabila ukuran perusahaan meningkat satu persen maka peluang perusahaan mempunyai audit yang berkualitas akan meningkat sebesar 2,159 kali dibandingkan peluang

perusahaan tidak mempunyai audit yang berkualitas dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan

9. Nilai koefisien regresi variable leverage adalah sebesar $-0,177$ dengan nilai *odds ratio* sebesar $0,890$. Hal ini berarti apabila leverage meningkat satu persen maka peluang perusahaan mempunyai audit yang berkualitas akan menurun sebesar $0,890$ kali dibandingkan peluang perusahaan tidak mempunyai audit yang berkualitas dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan

4.5 Uji Hipotesis

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan uji statistik *Wald* dari hasil regresi logistik. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis diterima. Sebaliknya jika nilai *Pvalue* statistik *Wald* lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka hipotesis ditolak.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada table 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Uji Wald

Variables in the Equation						
	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
KSM	-1,934	1,384	1,953	1	,162	,145
KM	8,937	4,360	4,201	1	,040	7609,530
KI	5,724	2,068	7,664	1	,006	306,019
UD	,418	,127	10,823	1	,001	1,519
Step 1 ^a KID	-2,690	3,077	,764	1	,382	,068
KA	-,255	,615	,172	1	,678	,775
UP	,770	,194	15,723	1	,000	2,159
LEV	-,117	,104	1,266	1	,260	,890
Constant	-26,022	6,519	15,935	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: KSM, KM, KI, UD, KID, KA, UP, LEV.

Berdasarkan hasil analisis uji *wald* di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari kepemilikan mayoritas. Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan saham mayoritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi kepemilikan saham mayoritas yaitu -1,934 dan nilai signifikansi 0,162. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,162 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan saham mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_1 tidak terbukti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari kepemilikan manajerial. Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi kepemilikan manajerial yaitu 8,937 dan nilai signifikansi 0,040. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,040 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_2 terbukti.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari kepemilikan institusional. Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi kepemilikan institusional yaitu 5,724 dan nilai signifikansi 0,006. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,006 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_3 terbukti.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari ukuran dewan direksi. Hipotesis keempat penelitian ini

menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi ukuran dewan direksi yaitu 0,418 dan nilai signifikansi 0,001. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_4 terbukti.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari dewan komisaris independen. Hipotesis kelima penelitian ini menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi dewan komisaris independen yaitu -2,690 dan nilai signifikansi 0,382. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,382 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_5 tidak terbukti.

6. Pengujian Hipotesis Keenam

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari komite audit. Hipotesis keenam penelitian ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi komite audit yaitu -0,255 dan nilai signifikansi 0,678. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan

karena signifikansi $0,678 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_6 tidak terbukti.

7. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari ukuran perusahaan. Hipotesis ketujuh penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi ukuran perusahaan yaitu 0,770 dan nilai signifikansi 0,000. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena signifikansi $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_7 terbukti.

8. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian signifikansi koefisien regresi dari *leverage*. Hipotesis kedelapan penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Besarnya koefisien regresi *leverage* yaitu -0,117 dan nilai signifikansi 0,260. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena signifikansi $0,260 > 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit sehingga H_8 tidak terbukti.

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kepemilikan Saham Mayoritas Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya kepemilikan saham mayoritas tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Helfin dan Shaw (2000), pemegang saham dengan kepemilikan saham yang besar atau kepemilikan mayoritas cenderung mendapatkan akses ke informasi perusahaan yang sifatnya privat dan sangat penting. Di perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi, pemegang saham mayoritas dapat mempengaruhi manajemen perusahaan, terlebih lagi ketika pemegang saham tersebut ikut menjadi *board members*.

Hasil penelitian ini bermakna bahwa perusahaan dengan pemegang saham pengendali yang besar tidak akan menggunakan KAP 4 besar (*high quality audit*) dengan alasan untuk menghindari pengawasan dari pihak eksternal. Hasil yang sama juga untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP non 4 besar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia yang umumnya kepemilikan sahamnya terkonsentrasi pada pemegang saham pengendali mempunyai tingkat transparansi yang rendah karena ada kecenderungan untuk menghindari pengawasan dari pihak eksternal. Pemegang saham pengendali mempunyai kecenderungan untuk menggunakan KAP yang dapat dikendalikan karena KAP tersebut dapat menerima dan mengakomodasi kepentingan-kepentingannya.

Hasil ini berbeda dengan penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012), Prataman dan Syafrudin (2014) yang membuktikan kepemilikan saham mayoritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya kepemilikan saham manajerial akan mempengaruhi kualitas audit.

Menurut Sujoko (2009), kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan suatu informasi yang penting untuk para pemakai laporan keuangan, sehingga perusahaan penting untuk melakukan pengungkapan kepemilikan manajerial dalam catatan atas laporan keuangan (Octalianna dan Rahayuningsih, 2013). Manajer yang juga merasa sebagai pemilik perusahaan karena dia juga memiliki saham di perusahaan tersebut, maka pihak manajer secara langsung akan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan pemilik perusahaan, misalnya tindak kecurangan (*fraud*). Dengan demikian, tindakan kecurangan dapat diminimalisir dengan adanya kepemilikan manajer. Dampaknya, kualitas audit yang dibutuhkan oleh perusahaan akan menurun atau rendah.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Gajevsky (2014) dan Adeyemi dan Fagbemi (2010) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Saham Institusional Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar kepemilikan saham institusional akan meningkatkan kualitas audit.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun dan investment banking (Wahyuningsih, 2009). Menurut Sari, Anugerah dan Dwiningsih (2010) menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari reaksi pasar atas pengumuman laba melalui mekanisme kepemilikan institusional. Zureigat (2011) meneliti hubungan antara ukuran perusahaan audit dan tingkat kepemilikan institusional dan menemukan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan institusional maka semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan akan memberikan audit yang dilakukan oleh perusahaan audit besar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Zureigat (2011) dan Gajevsky (2014) yang membuktikan bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

4.6.4 Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran dewan direksi akan meningkatkan kualitas audit.

Ukuran dewan direksi merujuk pada jumlah personel dewan direksi dan komisaris dalam suatu perusahaan. Makni, Kolsi dan Affes (2012)

mengemukakan bahwa meskipun ukuran dewan tergolong besar dapat memfasilitasi fungsi dewan kunci, namun ada poin kekurangan dalam besarnya ukuran dewan direksi. Ukuran dewan direksi yang besar dapat berakibat pada kurangnya efisiensi kinerja dewan direksi dan akan memberikan kesulitan pengendalian yang dilakukan oleh *CEO*. Inefisiensi yang terjadi sebagai akibat dari permasalahan susahny koordinasi dan komunikasi. Sehingga semakin banyaknya dewan, berpengaruh pada konflik yang semakin banyak juga. Menurut Makni, Kolsi dan Affes (2012) ukuran dewan direksi yang sedikit lebih efektif daripada dewan yang banyak, karena apabila ukuran dewan direksi kecil, dewan direksi dapat memonitor strategi pengambilan keputusan oleh manajer dan mengurangi perilaku diskresioner. Apabila ukuran dewan banyak, peran pengawasan lebih penting. Oleh karena itu, terdapat hubungan positif antara *board size* dengan pemilihan auditor yang berkualitas tinggi. Faktanya, auditor yang memiliki reputasi dapat menjamin kualitas informasi dan pengawasan dilakukan secara efisien.

Hasil ini sesuai penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) dan Kasim et.al (2016) yang membuktikan Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

4.6.5 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya dewan komisaris independen tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Penelitian ini tidak dapat menemukan pengaruh mekanisme *corporate governance* melalui keberadaan komisaris independen terhadap kualitas audit, walaupun proporsi komisaris independen rata-rata sudah berada di atas jumlah minimal 30% dari total anggota komisaris yang dimiliki perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring terhadap manager perusahaan dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan.

Selain itu dari data yang diperoleh bahwa masih ada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang belum menerapkan peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam, telah menjadi suatu keharusan bagi perusahaan publik untuk memiliki komisaris independen dalam organ perusahaan. Berdasarkan survey yang telah dilakukan IICG pandangan GCG hanya sebagai suatu ketaatan regulasi, perusahaan belum menyadari manfaat adanya GCG karena aturan mengenai GCG tersebut belum tegas sehingga mekanisme *corporate governance* perusahaan tidak berjalan efektif.

Hasil ini sesuai penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) dan Adeyemi dan Fagbemi (2010) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.6.6 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya komite audit tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Peran komite audit sangat diperlukan dalam hal pengawasan perusahaan. Hasil penelitian ini disebabkan karena peraturan BAPEPAM belum menjelaskan kriteria apa sajakah yang harus dimiliki oleh seseorang komite audit agar dapat dinyatakan memiliki *financial literacy* (kemampuan dalam hal keuangan). Setiap perusahaan mempunyai kriteria berbeda dalam memilih anggota komite audit. Hal ini diduga mengakibatkan ukuran komite audit dianggap tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

Hasil ini sesuai penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) dan Adeyemi dan Fagbemi (2010) yang membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.6.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin besar ukuran perusahaan akan meningkatkan kualitas audit.

Auditee yang lebih besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* dan ancaman kepentingan pribadi auditor (Nasser *et al.*, 2006). Selain itu, seiring dengan ukuran perusahaan mengalami peningkatan, kemungkinan bahwa jumlah konflik agensi juga meningkat dan ini mungkin akan meningkatkan permintaan untuk membedakan kualitas auditor (Nasser *et al.*, 2006). Berdasarkan argumen tersebut, perusahaan besar pastinya akan lebih memilih menggunakan jasa auditor besar yang

independen dan profesional untuk menciptakan audit yang berkualitas sehingga timbul hubungan yang positif.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Adeyemi dan Fagbemi (2010), Soliman dan Elsalam (2012), dan Putra (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit.

4.6.8 Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya *leverage* tidak akan meningkatkan kualitas audit.

Hal ini bisa diartikan bahwa memang ada penambahan rasio *leverage* dan ada pula penambahan kualitas audit yang diukur proksinya dengan pangsa pasar KAP 4 besar. Namun pengaruh diantara keduanya kecil, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP 4 besar tidak dapat diterima. Demikian pula untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit KAP non 4 besar, *leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kualitas audit. Dalam arti bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi bukan merupakan faktor yang mempengaruhi kualitas audit, karena ada faktor lain yang berkaitan dengan lingkungan legal dimana perusahaan beroperasi

Mekanisme pemilihan KAP yang berkualitas audit tinggi tidak berkaitan langsung dengan besarnya *leverage* dari perusahaan-perusahaan manufaktur tersebut. Melainkan mekanisme pemilihan KAP dipengaruhi oleh lingkungan

legal suatu Negara dimana KAP mempunyai kewajiban hukum (*liability of auditor*), oleh karenanya hasil penelitian untuk hubungan kedua variabel ini lebih didasari oleh pengaruh kewajiban hukum KAP dimana KAP yang bereputasi cenderung untuk dipilih oleh perusahaan yang berisiko, oleh karena itu KAP bereputasi cenderung untuk menghindari klien berisiko yang dalam studi ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat *leverage* perusahaan-perusahaan manufaktur yang diaudit oleh KAP non 4 besar.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Makni, Kolsi dan Affes (2012) dan Putra (2014) yang membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Deskripsi	Kesimpulan
1	Kepemilikan saham mayoritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Tidak Terbukti
2	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas audit .	Terbukti
3	Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas audit.	Terbukti
4	Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Terbukti
5	Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Tidak Terbukti
6	Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Tidak Terbukti
7	Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Terbukti
8	Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas audit	Tidak Terbukti

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham mayoritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya kepemilikan saham mayoritas tidak akan mempengaruhi kualitas audit.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya kepemilikan manajerial akan mempengaruhi kualitas audit.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kepemilikan saham institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya kepemilikan saham institusional akan mempengaruhi kualitas audit.
4. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya ukuran dewan direksi akan mempengaruhi kualitas audit.
5. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya dewan komisaris independen tidak akan mempengaruhi kualitas audit.
6. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya komite audit tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

7. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi kualitas audit.
8. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besar kecilnya leverage tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Periode penelitian ini hanya tiga tahun, yaitu tahun 2013-2015 dan hanya fokus terhadap satu industri saja, yaitu industri manufaktur.
2. Pada Hasil *model summary* memberikan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 51,1%. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 51,1% sedangkan sisanya sebesar 48,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini sehingga pengaruh yang diberikan kedelapan variabel independen belum mampu mempengaruhi sepenuhnya variabel dependen.

5.3 Saran

Dengan memperhatikan beberapa keterbatasan penelitian yang telah disampaikan, maka dapat diberikan saran-saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga dapat menggeneralisasikan hasil penelitian dan penelitian selanjutnya

diharapkan peneliti berikutnya menggunakan jenis industri yang bersifat multi industri seperti perbankan , pertambangan, telekomunikasi, dan lain-lain.

2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian yang tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yaitu dengan pergantian auditor dan jumlah auditor bersertifikat CPA.



DAFTAR PUSTAKA

- Adeyemi, Semiu Babatunde dan Temitope Olamide Fagbemi. 2010. Audit Quality, Corporate Governance and Firm Characteristics in Nigeria. *International Journal of Business and Management* Vol. 5, No. 5; May 2010
- Agoes, S. (2012). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. (E. Sri Suharsi, Ed.) (4th Ed.). Jakarta: Salemba Empat
- Aldian, W. R. (2013). Dahlan Akui Banyak BUMN Berlaku Curang Dalam Pelaporan Keuangan. Retrieved March 29, 2015, From [Http://Www.Republika.Co.Id/Berita/Ekonomi/Keuangan/13/09/12/Mt0adx-Dahlan-Akui-Banyak-Bumn-Berlaku-Curang-Dalam-Pelaporan-Keuangan](http://www.Republika.Co.Id/Berita/Ekonomi/Keuangan/13/09/12/Mt0adx-Dahlan-Akui-Banyak-Bumn-Berlaku-Curang-Dalam-Pelaporan-Keuangan)
- Bafqi, H. D., Addin, M. M., dan Rad, A. A. (2013). The Relationship Between Auditor's Characteristics And Audit Quality. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business Copy Right © 2013 Institute Of Interdisciplinary Business Research* 639 July 2013, Vol 5, No, 639–648.
- Beisland, Leif Atle Roy Mersland dan R. Øystein Strøm. 2013. Audit Quality and Corporate Governance: Evidence from the Microfinance Industry. *Université Libre de Bruxelles*
- Budiman, Nita Andriyani. (2013) Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Auditor terhadap Penghentian Prematur atas Prosedur dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*
- Chinn, Richard. 2000. *Corporate Governance Handbook*. London: Gee Publishing Ltd.
- Chow, C.W. 1982. The Demand for External Auditing: Size, Debt, and Ownership Influences. *The Accounting Review* 57 (2): 272-291
- Copley P A dan Douthett E B (2002), "The Association Between Auditor Choice, Ownership Retained and Earning Disclosure by Firms Making Initial Public Offering", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 19, No. 1.
- Daniri, M. A. (2005). *Good Corporate Governance Konsep Dan Penerapannya Dalam Konsep Indonesia*. Jakarta.
- Darmadji, S. H., dan Sutanto, A. C. (2013). Hubungan Mekanisme. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1), 1–17.

- De Angelo, L. E. (1981). Auditor Independence, “Low Balling”, And Disclosure Regulation Linda Elizabeth Deangelo. *Journal Of Accounting And Econimcs*, 3, 113–127.
- DeAngelo, L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 (3): 183-199
- Evangelia, S. 2013. *Determinasi Of Auditor Choice In European Market*. Master Thesis. School Of Economics and Businessman Administratif. International Hellenic University
- Febriyanti, N. M. D., dan Mertha, M. I. (2014). Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran KAP Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7.2, 503–518.
- Fülöp, Melinda Timea. 2013. “*Correlation Analysis Of The Audit Committee And Profitability Indicators*”. *Annals Of The University Of Petroșani, Economics*, Vol. 13(1), 2013, h. 139-148
- Gajevzsky, A. 2014. Audit Quality and Corporate Governance: Evidence From The Bucharest Stock Exchange. 6th International Scientific Conference on Economic and Social Development and 3rd Eastern European ESD Conference: Business Continuity.
- Ghozali, I. 2011. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Helfin, F. dan Shaw, K., 2000, “Blockholder Ownership and Market Liquidity”, *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 35, 621–633
- Hill, C.W.L dan T.M. Jones. 1992. Stakeholder-Agency Theory. *Journal of Management Studies* 29 (2): 0022-2380
- Hussein, F. E., dan Hanefah, M. M. (2013). Overview of Surrogates to Measure Audit Quality. *International Journal Of Business And Management*, 8(17), 84–91. [Http://Doi.Org/10.5539/Ijbm.V8n17p84](http://doi.org/10.5539/ijbm.v8n17p84)
- Kasim, Nawal, Nur Ain Binti Hashim dan Syed Ahmed Salman. 2013. Conceptual Relationship between Corporate Governance and Audit Quality in Shari’ah Compliant Companies Listed on Bursa Malaysia. *Modern Applied Science*; Vol. 10, No. 7; 2016
- Lipton, M., and J. W. Lorsch. 1992. A Modest Proposal for Improved Corporate Governance. *Business Lawyer* 48, 59-77

- Makni, I., M. C. Kolsi, dan H. Affes. 2012. The Impact of Corporate Governance Mechanisms on Audit Quality: Evidence from Tunisia. *The IUP Journal of Corporate Governance* 11(3):49-65
- Mutmainnah, N., dan Wardhani, R. (2013). Analisis Dampak Kualitas Komite Audit Terhadap Kualitas Audit, *10(2)*, 147–170.
- Nasser, Wahid, e.a, Nazri,s, dan Husain,m. 2006. “Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.
- Nindita, C., dan Siregar, S. V. (2013). Analisis Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 91–104. [Http://Doi.Org/10.9744/Jak.14.2.91-104](http://doi.org/10.9744/Jak.14.2.91-104)
- Octalianna dan D.A. Rahayuningsih. 2013. Analisis Kepemilikan Managerial Berbasis Teori Keagenan. *Jurnal bisnis dan ekonomi* 15(1): 65-72
- Putra, D. 2014. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Pemilihan Auditor Eksternal. SEMBISTEK 2014 IBI DARMAJAYA Lembaga Pengembangan Pembelajaran, Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, 15-16 Desember 2014
- Pratama, Bagus, dan Muchamad Syafruddin. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-13*
- Reed, B.J., M. A. Trombley., dan D. S. Dhaliwal. 2000. Demand for Audit Quality, The Case of Laventhol and Horwath’s Auditees. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance* 1 (2): 183-206
- Riyanto, Bambang. 2013, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta : Bpfe
- Ross, S. 1973. The Economics Theory of Agency: The Principal’s Problem. *American Economics Review* 63: 134-9
- Sari, R.N., Anugerah, R, dan Dwiningsih, R. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Transparansi Informasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 2 (3): 326-335
- Siregar, S. V., dan Utama, S. (2005). SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005. *SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005*, 15–16.

- Soliman, Mohamed Moustafa dan Mohamed Abd Elsalam.2012. Corporate Governance Practices and Audit Quality: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *International Journal of Social, Behavioral, Educational, Economic, Business and Industrial Engineering* Vol:6, No:11, 2012
- Suharyadi dan Purwanto. 2013. *Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sujoko. 2009. *Good Corporate Governance dan Kebijakan Keuangan Perusahaan*. Surabaya: Untag Press
- Sukandar. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Direksi Dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Skripsi : Universitas Diponegoro
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Titman S dan Trueman B (1986), "Information Quality and the Valuation of New Issues", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 8, No. 2, pp. 159-172.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., dan Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Lauw Tjun Elyzabet Indrawati Marpaung. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56.
- Tuanakotta, T. M. (2014). *Audit Berbasis Isa*. (E. Sri Suharsi, Ed.) (1st Ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Ujiyantho, M. A., dan Pramuka, B. A. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan. *SNA X Makassar*, (6), 1–26.
- Wahyuningsih, P. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Fokus Ekonomi* 4 (2): 78 – 93
- Widjaja, Gunawan. 2008, *Seri Pemahaman Perseroan Terbatas 150 Pertanyaan Tentang Perseroan Terbatas*, Forum Sahabat, Jakarta, h. 37
- Wijaya, I.G.Rai 2007, *Hukum Perusahaan dan undang – undang dan peraturan pelaksanaan di bidang usaha*, Kesaint Blanc, Jakarta, h. 185
- Wiratama, W. J., dan Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.10 No., 91–106.

- Yasin,F.M., dan S.P. Nelson. 2012. Audit Committee and Internal Audit: Implications on Audit Quality. *International Journal of Economics* 20(2): 187-218
- Zureigat, Q. M. 2011. The Effect of Ownership Structure on Audit Quality: Evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science* 2 (10)

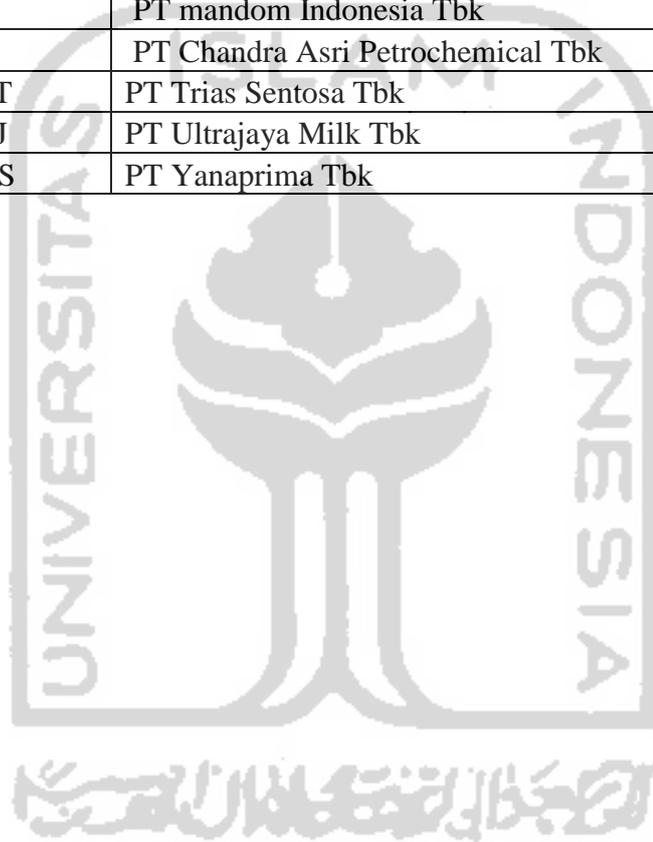


LAMPIRAN 1

DATA PERUSAHAAN SAMPEL

No	Kode Perusahaan	NAMA
1	ALMI	PT Alumindo Metal Lights Tbk
2	Amfg	PT Asahimas Flat gass Tbk
3	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
4	ASII	PT Astra International Tbk
5	BRAM	PT Indo Korsda Tbk
6	BRNA	PT berlina
7	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
8	BTON	PT Beton Jaya Manunggal Tbk
9	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
10	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
11	GDST	PT Gunawan Dianjaya Stell Tbk
12	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
13	GJTL	PT gajah Tunggal Tbk
14	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
15	IKAI	PT Inti Keramik Tbk
16	INAI	PT Indal Alumunium Industri Tbk
17	INDF	PT Indoofood Tbk
18	INDS	PT Indosprings Tbk
19	JKSW	PT Jakarta Kyoi Stell Tbk
20	JPRS	PT jayapari Tbk
21	KBLM	PT Kabelindo Murni Tbk
22	KDSI	PT Kedaung Setia Industri Tbk
23	KICI	PT kedaung Indah Can Tbk
24	LION	PT Lion Metal Works Tbk
25	LMPI	PT langgeng Makmur Industri Tbk
26	LMSH	PT Lionmesh Tbk
27	MASA	PT Multisrada Arah Sarana Tbk
28	MBTO	PT martina Berto Tbk
29	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
30	NIKL	PT Nikel Tbk
31	NIPS	PT Nipress Tbk
32	PICO	PT pelangi Indah Canindo Tbk
33	PRAS	PT Prashida Arah Sarana Tbk
34	PSDN	PT Sieradd Produce Tbk
35	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
36	SKBM	PT Sekarbumi Tbk

No	Kode Perusahaan	NAMA
37	SKLT	PT Sekarlaur Tbk
38	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
39	SSTM	PT Sunson Textilee Tbk
40	STTP	PT Siantar Top Tbk
41	SULI	PT SLJ Global Tbk
42	TBMS	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk
43	TFCO	PT Tifico Tbk
44	Tcid	PT mandom Indonesia Tbk
45	Tpia	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk
46	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
47	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Tbk
48	YPAS	PT Yanaprima Tbk



LAMPIRAN 2
DATA MEKANISME GCG

Kode Perusahaan	Direksi			Komite Audit			Komisaris Independen			Dewan Komisaris			PDKI		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
ALMI	5	5	5	3	3	3	2	2	2	4	4	4	0,50	0,50	0,50
amfg	11	11	11	4	4	4	2	2	2	6	6	6	0,33	0,33	0,33
ARGO	4	4	4	3	3	3	2	2	2	5	5	5	0,40	0,40	0,40
ASII	9	9	9	4	4	4	5	5	5	11	12	12	0,45	0,42	0,42
BRAM	7	7	7	3	3	3	4	4	4	13	13	13	0,31	0,31	0,31
BRNA	5	4	4	3	3	3	3	4	4	8	7	7	0,38	0,57	0,57
BRPT	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
BTON	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0,50	0,50	0,50
CTBN	6	6	6	3	3	3	2	2	2	6	6	6	0,33	0,33	0,33
DPNS	4	4	4	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
GDST	5	5	5	3	3	3	1	1	1	2	3	3	0,50	0,33	0,33
GGRM	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	4	4	0,33	0,50	0,50
GJTL	11	13	13	3	3	3	2	2	2	7	6	6	0,29	0,33	0,33
HDTX	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
IKAI	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
INAI	5	5	5	3	3	3	2	2	2	4	4	4	0,50	0,50	0,50
INDF	9	9	9	3	3	3	3	3	3	8	8	8	0,38	0,38	0,38
INDS	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
JKSW	3	3	3	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0,50	0,50	0,50
JPRS	3	4	3	3	3	3	1	1	1	2	2	3	0,50	0,50	0,33

Kode Perusahaan	Direksi			Komite Audit			Komisaris Independen			Dewan Komisaris			PDKI		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
KBLM	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
KDSI	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	0,50	0,50	0,50
KICI	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
LION	4	4	4	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
LMPI	5	5	5	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0,50	0,50	0,50
LMSH	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
MASA	7	6	6	3	3	3	2	2	2	5	5	5	0,40	0,40	0,40
MBTO	4	4	4	2	2	2	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
MLIA	6	6	6	3	3	3	1	1	1	4	4	4	0,25	0,25	0,25
NIKL	5	5	5	4	4	4	2	2	2	6	6	6	0,33	0,33	0,33
NIPS	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
PICO	2	2	2	3	3	3	1	1	1	2	3	3	0,50	0,33	0,33
PRAS	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
PSDN	6	6	6	3	3	3	2	2	2	6	6	6	0,33	0,33	0,33
PYFA	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
SKBM	6	6	6	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
SKLT	3	4	4	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
SRSN	3	3	3	5	5	5	3	3	3	8	8	8	0,38	0,38	0,38
SSTM	3	3	3	3	3	3	2	2	2	6	6	6	0,33	0,33	0,33
STTP	3	3	4	3	3	3	1	1	1	2	2	2	0,50	0,50	0,50
SULI	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	4	0,33	0,33	0,25
TBMS	6	6	6	3	3	3	2	2	2	5	5	5	0,40	0,40	0,40
TFCO	6	6	6	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33

Kode Perusahaan	Direksi			Komite Audit			Komisaris Independen			Dewan Komisaris			PDKI		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
tcid	11	13	13	4	4	4	2	2	2	5	5	5	0,40	0,40	0,40
tpia	7	7	7	3	3	3	2	2	2	7	7	7	0,29	0,29	0,29
TRST	4	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	0,50	0,50	0,50
ULTJ	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33
YPAS	3	3	3	3	3	2	1	1	1	3	3	3	0,33	0,33	0,33

Kode Perusahaan	Kep. Instiusional			Kep. Manajerial			Saham Beredar			Kep. Instiusional			Kep. Manajerial		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
ALMI	234011883	505896800	471142566	4940000	9880000	9982700	308.000.000	616.000.000	616.000.000	0,760	0,821	0,765	0,016	0,016	0,016
Amfg	367717500	367717500	367717700	20.000	20.000	20.000	434.000.000	434.000.000	434.000.000	0,847	0,847	0,847	0,000	0,000	0,000
ARGO	183467000	183475250	183475250	8308750	8109250	8109250	335.557.450	335.557.450	335.557.450	0,547	0,547	0,547	0,025	0,024	0,024
ASII	20288255040	20288255040	20288255040	14590000	14965000	14915000	40483553140	40483553140	40483553140	0,501	0,501	0,501	0,000	0,000	0,000
BRAM	296154682	296154682	296154682	129934471	129934471	129934471	450.000.000	450.000.000	450.000.000	0,658	0,658	0,658	0,289	0,289	0,289
BRNA	354.825.000	354.825.000	402.433.770	98978500	80593700	77062600	690.000.000	690.000.000	759.000.000	0,514	0,514	0,530	0,143	0,117	0,102
BRPT	4706178153	4706178153	4788294153	106972483	111409683	111469683	6.979.892.784	6.979.892.784	6.979.892.834	0,674	0,674	0,686	0,015	0,016	0,016
BTON	147284500	147284500	147284500	17250000	17250000	17250000	180000000	180000000	180000000	0,818	0,818	0,818	0,096	0,096	0,096
CTBN	659845800	659846300	709846300	319150	310150	314150	800.371.500	800.371.500	800.371.500	0,824	0,824	0,887	0,000	0,000	0,000
DPNS	197485870	197485870	198235935	18910440	18910440	18910440	331.129.952	331.129.952	331.129.952	0,596	0,596	0,599	0,057	0,057	0,057
GDST	8034726000	8036089400	8036089400	701.500	1.104.400	1.115.500	8.200.000.000	8.200.000.000	8.200.000.000	0,980	0,980	0,980	0,000	0,000	0,000
GGRM	1453589500	1453589500	1453589500	17702200	17702200	17702200	1924088000	1924088000	1924088000	0,755	0,755	0,755	0,009	0,009	0,009
GJTL	2084456463	2077556463	2077773863	3362500	3707000	32863000	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000	0,598	0,596	0,596	0,001	0,001	0,009
HDTX	1377988300	1377988300	3278856660	36.400.000	36.400.000	103.876.100	1.532.571.000	1.532.571.000	3.601.462.800	0,899	0,899	0,910	0,024	0,024	0,029

Kode Perusahaan	Kep. Instiusional			Kep. Manajerial			Saham Beredar			Kep. Instiusional			Kep. Manajerial		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
IKAI	623140786	634140786	634140786	24000000	13000000	13000000	791383786	791383786	791383786	0,787	0,801	0,801	0,030	0,016	0,016
INAI	104.328.000	213.101.000	213.101.000	16.981.500	33.963.000	33.963.000	158.400.000	316.800.000	316.800.000	0,659	0,673	0,673	0,107	0,107	0,107
INDF	4396103450	4396103450	4396103450	1380020	1380020	1380020	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	0,501	0,501	0,501	0,000	0,000	0,000
INDS	462.568.166	578.210.207	578.210.207	2285148	2856434	2856434	525.000.000	656.249.710	656.249.710	0,881	0,881	0,881	0,004	0,004	0,004
JKSW	88847000	88847000	88847000	2000000	2000000	2000000	150000000	150000000	150000000	0,592	0,592	0,592	0,013	0,013	0,013
JPRS	513157500	513157500	513157500	116510000	116510000	116510000	750000000	750000000	750000000	0,684	0,684	0,684	0,155	0,155	0,155
KBLM	899771900	899771900	924474800	100.000.000	100.000.000	100.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	0,803	0,803	0,825	0,089	0,089	0,089
KDSI	306488500	306488500	306086500	20.879.500	20.879.500	21.281.500	405.000.000	405.000.000	405.000.000	0,757	0,757	0,756	0,052	0,052	0,053
KICI	114623540	114623540	114623540	313080	313080	313080	138.000.000	138.000.000	138.000.000	0,831	0,831	0,831	0,002	0,002	0,002
LION	30012000	30012000	300120000	129500	129500	1295000	52.016.000	52.016.000	520.016.000	0,577	0,577	0,577	0,002	0,002	0,002
LMPI	839839069	839839069	839839069	56.087	56.087	56.087	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669	0,833	0,833	0,833	0,000	0,000	0,000
LMSH	3092700	3092700	30927000	2459500	2456500	24565000	9.600.000	9.600.000	96.000.000	0,322	0,322	0,322	0,256	0,256	0,256
MASA	4.382.992.000	4.001.597.750	4.001.597.750	280148000	1.407.040.500	1.407.040.500	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	0,477	0,436	0,436	0,031	0,153	0,153
MBTO	724.928.500	724.928.500	724.928.500	1.004.500	1.004.500	1.004.500	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000	0,678	0,678	0,678	0,001	0,001	0,001
MLIA	905057722	935864922	1046399822	770700	770700	770700	1.323.000.000	1.323.000.000	1.323.000.000	0,684	0,707	0,791	0,001	0,001	0,001
NIKL	2021252500	2021242500	2021242500	824000	824000	824000	2.523.350.000	2.523.350.000	2.523.350.000	0,801	0,801	0,801	0,000	0,000	0,000
NIPS	267.210.000	935237319	935237319	89280000	89280000	89280000	720.000.000	1.486.666.666	1.486.666.666	0,371	0,629	0,629	0,124	0,060	0,060
PICO	534338000	534338000	534338000	465000	465000	465000	568.375.000	568.375.000	568.375.000	0,940	0,940	0,940	0,001	0,001	0,001
PRAS	379.043.478	379.043.478	379.043.478	34.745.900	34.745.900	34.745.900	701.043.478	701.043.478	701.043.478	0,541	0,541	0,541	0,050	0,050	0,050
PSDN	1038121210	1059527210	1059527210	296164790	292429790	292429790	1.440.000.000	1.440.000.000	1.440.000.000	0,721	0,736	0,736	0,206	0,203	0,203
PYFA	288119974	288119974	288119974	123480000	123480000	123480000	535.080.000	535.080.000	535.080.000	0,538	0,538	0,538	0,231	0,231	0,231
SKBM	644932000	762561509	762561509	14908700	29253200	29253200	865.736.394	936.530.894	936.530.894	0,745	0,814	0,814	0,017	0,031	0,031
SKLT	663740500	663740500	663740500	864000	1669640	1669640	690.740.500	690.740.500	690.740.500	0,961	0,961	0,961	0,001	0,002	0,002

Kode Perusahaan	Kep. Instiusional			Kep. Manajerial			Saham Beredar			Kep. Instiusional			Kep. Manajerial		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
SRSN	3996443007	3996443007	3996443007	697978645	697978645	697978645	6020000000	6020000000	6020000000	0,664	0,664	0,664	0,116	0,116	0,116
SSTM	814202181	814202181	817283097	94340584	94340584	91259668	1.170.909.181	1.170.909.181	1.170.909.181	0,695	0,695	0,698	0,081	0,081	0,078
STTP	743.600.500	743.600.500	743.600.500	40968000	41494100	41.790.800	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	0,568	0,568	0,568	0,031	0,032	0,032
SULI	2.291.857.606	2.264.762.845	2.430.059.845	30.000.000	30.000.000	30.000.000	3.111.401.022	3.111.401.022	3.111.401.022	0,737	0,728	0,781	0,010	0,010	0,010
TBMS	15.837.700	15.837.700	15.837.700	10.000	10.500	10.500	18.367.000	18.367.000	18.367.000	0,862	0,862	0,862	0,001	0,001	0,001
TFCO	4.767.192.244	4.767.192.244	4.772.190.388	4.484.082	4.484.082	4.735.082	4.823.076.400	4.823.076.400	4.823.076.400	0,988	0,988	0,989	0,001	0,001	0,001
Tcid	158522025	158533913	148334763	284892	273004	273004	201.066.667	201.066.667	201.066.667	0,788	0,788	0,738	0,001	0,001	0,001
Tpia	3133741311	3146833211	3146833211	47341300	34024950	34024950	3.286.962.558	3.286.962.558	3.286.962.558	0,953	0,957	0,957	0,014	0,010	0,010
TRST	1676839325	1676839325	1591839325	41986109	33336559	241717459	2.808.000.000	2.808.000.000	2.808.000.000	0,597	0,597	0,567	0,015	0,012	0,086
ULTJ	1345697026	1285697026	1285697026	514055500	517.156.900	517.156.900	2.888.382.000	2.888.382.000	2.888.382.000	0,466	0,445	0,445	0,178	0,179	0,179
YPAS	597650500	597650500	597650500	2.349.500	2.349.500	2.349.500	668.000.089	668.000.089	668.000.089	0,895	0,895	0,895	0,004	0,004	0,004

Kode Perusahaan	Mayoritas			Kep Mayoritas		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
ALMI	112.696.589	228.511.978	228.511.978	0,366	0,371	0,371
amfg	190.359.000	190.359.000	190.359.000	0,439	0,439	0,439
ARGO	98.500.000	98.500.000	98.500.000	0,294	0,294	0,294
ASII	20288255040	20288255040	20288255040	0,501	0,501	0,501
BRAM	270.923.182	270.923.182	270.923.182	0,602	0,602	0,602
BRNA	354.825.000	354.825.000	402.433.770	0,514	0,514	0,530
BRPT	3.638.494.330	3.638.494.330	3.638.494.330	0,521	0,521	0,521
BTON	82000000	82000000	82000000	0,456	0,456	0,456

Kode Perusahaan	Mayoritas			Kep Mayoritas		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
CTBN	386.029.420	386.029.420	386.029.420	0,482	0,482	0,482
DPNS	169.485.935	169.485.935	169.485.935	0,512	0,512	0,512
GDST	4.212.730.000	4.212.730.000	4.212.730.000	0,514	0,514	0,514
GGRM	1.333.146.800	1.333.146.800	1.333.146.800	0,693	0,693	0,693
GJTL	1.724.972.443	1.724.972.443	1.724.972.443	0,495	0,495	0,495
HDTX	373.800.000	686.000.000	1.000.035.100	0,244	0,448	0,278
IKAI	286362200	286362200	286362200	0,362	0,362	0,362
INAI	104.495.200	104.495.200	104.495.200	0,660	0,330	0,330
INDF	4.936.103.450	4.936.103.450	4.936.103.450	0,562	0,562	0,562
INDS	462.568.166	578.210.207	578.210.207	0,881	0,881	0,881
JKSW	45.847.000	45.847.000	45.847.000	0,306	0,306	0,306
JPRS	267767500	267767500	267767500	0,357	0,357	0,357
KBLM	300.000.000	300.000.000	300.000.000	0,268	0,268	0,268
KDSI	306.488.500	306.488.500	306.488.500	0,757	0,757	0,757
KICI	60.195.140	60.195.140	60.195.140	0,436	0,436	0,436
LION	15.006.000	15.006.000	150.060.000	0,288	0,288	0,289
LMPI	179.313.291	179.313.291	179.313.291	0,178	0,178	0,178
LMSH	2.452.700	2.452.700	24.527.000	0,255	0,255	0,255
MASA	1.530.492.000	1.530.492.000	1.530.492.000	0,167	0,167	0,167
MBTO	714.999.990	714.999.990	714.999.990	0,668	0,668	0,668
MLIA	548.347.064	548.347.064	548.347.064	0,414	0,414	0,414
NIKL	883.172.500	883.172.500	883.172.500	0,350	0,350	0,350
NIPS	392.994.019	392.994.019	392.994.019	0,546	0,264	0,264

Kode Perusahaan	Mayoritas			Kep Mayoritas		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
PICO	432.875.000	432.875.000	432.875.000	0,762	0,762	0,762
PRAS	266.000.000	266.000.000	266.000.000	0,379	0,379	0,379
PSDN	675.754.545	675.754.545	675.754.545	0,469	0,469	0,469
PYFA	288.119.974	288.119.974	288.119.974	0,538	0,538	0,538
SKBM	165622443	165622443	165622443	0,191	0,177	0,177
SKLT	184.980.375	184.980.375	184.980.375	0,268	0,268	0,268
SRSN	2119652045	2119652045	2119652045	0,352	0,352	0,352
SSTM	480.000.000	480.000.000	480.000.000	0,410	0,410	0,410
STP	743.600.500	743.600.500	743.600.500	0,568	0,568	0,568
SULI	766.275.582	766.275.582	766.275.582	0,246	0,246	0,246
TBMS	7.791.000	7.791.000	7.791.000	0,424	0,424	0,424
TFCO	1.595.335.024	1.595.335.024	1.595.335.024	0,331	0,331	0,331
Tcid	122.319.485	122.319.485	122.319.485	0,608	0,608	0,608
Tpia	1.819.769.755	1.819.769.755	1.480.383.250	0,554	0,554	0,450
TRST	801.555.000	801.555.000	716.555.000	0,285	0,285	0,255
ULTJ	618.076.065	618.076.065	618.076.065	0,214	0,214	0,214
YPAS	597.650.500	597.650.500	597.650.500	0,895	0,895	0,895

LAMPIRAN 3
DATA UKURAN PERUSAHAAN

Kode	Aset			SIZE		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
ALMI	2.752.078.000.000	3.217.113.857.871	2.189.037.586.057	28,64	28,80	28,41
Amfg	3.539.393.000.000	3.918.391.000.000	4.270.275.000.000	28,89	29,00	29,08
ARGO	2.345.033.000.000	1.813.547.000.000	1.302.517.700.000	28,48	28,23	27,90
ASII	213.994.000.000.000	236.029.000.000.000	245.435.000.000.000	33,00	33,09	33,13
BRAM	2.932.878.000.000	3.833.995.000.000	2.918.346.000.000	28,71	28,97	28,70
BRNA	1.125.133.000.000	1.334.086.000.000	1.820.784.000.000	27,75	27,92	28,23
BRPT	18.002.299.000.000	28.918.911.000.000	22.530.840.000.000	30,52	31,00	30,75
BTON	176.136.000.000	174.158.000.000	183.116.000.000	25,89	25,88	25,93
CTBN	3.363.836.000.000	3.232.051.000.000	2.306.798.260.000	28,84	28,80	28,47
DPNS	256.396.781.317	268.891.042.610	274.483.110.371	26,27	26,32	26,34
GDST	1.193.605.251.621	1.357.932.144.522	1.183.934.183.257	27,81	27,94	27,80
GGRM	50.770.251.000.000	58.220.600.000.000	63.505.413.000.000	31,56	31,70	31,78
GJTL	15.350.754.000.000	16.042.897.000.000	17.509.505.000.000	30,36	30,41	30,49
HDTX	2.378.728.000.000	4.221.697.000.000	4.878.368.000.000	28,50	29,07	29,22
IKAI	482.057.000.000	518.547.000.000	390.043.000.000	26,90	26,97	26,69
INAI	761.190.859.180	893.663.745.450	1.330.259.296.537	27,36	27,52	27,92
INDF	78.092.789.000.000	85.938.885.000.000	91.831.526.000.000	31,99	32,08	32,15
INDS	2.196.518.364.473	2.282.666.078.493	2.553.928.346.219	28,42	28,46	28,57
JKSW	262.386.000.000	302.951.001.725	265.280.458.589	26,29	26,44	26,30
JPRS	377.252.869.839	371.964.680.410	363.265.042.157	26,66	26,64	26,62

Kode	Aset			SIZE		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
KBLM	654.296.000.000	647.697.000.000	654.386.000.000	27,21	27,20	27,21
KDSI	850.234.000.000	952.177.000.000	1.177.094.000.000	27,47	27,58	27,79
KICI	98.296.000.000	96.746.000.000	133.832.000.000	25,31	25,30	25,62
LION	498.568.000.000	600.103.000.000	639.330.000.000	26,94	27,12	27,18
LMPI	822.190.000.000	808.892.000.000	793.094.000.000	27,44	27,42	27,40
LMSH	141.698.000.000	139.916.000.000	133.783.000.000	25,68	25,66	25,62
MASA	6.291.498.940.000	6.255.122.900.000	5.984.292.370.000	29,47	29,46	29,42
MBTO	614.837.006.986	623.002.100.394	648.899.377.240	27,14	27,16	27,20
MLIA	7.189.899.000.000	7.215.152.000.000	7.125.800.000.000	29,60	29,61	29,59
NIKL	1.248.627.130.000	1.219.396.690.000	1.137.205.640.000	27,85	27,83	27,76
NIPS	798.407.625.000	1.206.854.400.000	1.547.720.090.000	27,41	27,82	28,07
PICO	621.507.483.388	626.626.507.164	605.788.310.444	27,16	27,16	27,13
PRAS	795.630.254.208	1.286.827.899.805	1.531.742.052.164	27,40	27,88	28,06
PSDN	682.404.037.795	622.508.294.824	620.398.854.182	27,25	27,16	27,15
PYFA	175.119.000.000	172.737.000.000	159.952.000.000	25,89	25,88	25,80
SKBM	499.997.370.130	652.976.510.619	764.484.248.710	26,94	27,20	27,36
SKLT	304.009.369.369	336.932.338.819	377.110.748.359	26,44	26,54	26,66
SRSN	420.783.000.000	463.347.000.000	574.073.000.000	26,77	26,86	27,08
SSTM	801.866.000.000	773.663.000.000	721.884.000.000	27,41	27,37	27,31
STTP	1.470.059.394.892	1.700.204.093.895	1.919.568.037.170	28,02	28,16	28,28
SULI	775.181.200.000	726.724.540.000	850.152.820.000	27,38	27,31	27,47
TBMS	1.692.623.150.000	1.755.770.030.000	1.307.377.630.000	28,16	28,19	27,90
TFCO	3.616.974.410.000	3.403.146.260.000	3.150.208.650.000	28,92	28,86	28,78

Kode	Aset			SIZE		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
Tcid	1.465.952.000.000	1.853.235.000.000	2.082.097.000.000	28,01	28,25	28,36
Tpia	19.074.380.000.000	19.235.110.000.000	18.623.860.000.000	30,58	30,59	30,56
TRST	3.260.919.505.192	3.261.285.495.052	3.357.359.499.954	28,81	28,81	28,84
ULTJ	2.811.621.000.000	3.037.558.000.000	3.539.996.000.000	28,66	28,74	28,90
YPAS	613.879.000.000	346.835.000.000	279.190.000.000	27,14	26,57	26,36



LAMPIRAN 4
DATA LEVERAGE PERUSAHAAN

Kode Perusahaan	Hutang			Ekuitas			LEV		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
ALMI	2.094.737.000.000	2.571.403.202.989	1.623.926.585.475	657.341.000.000	645.710.654.882	565.111.000.582	3,19	3,98	2,87
amfg	778.666.000.000	733.749.000.000	880.052.000.000	2.760.727.000.000	3.184.642.000.000	3.390.223.000.000	0,28	0,23	0,26
ARGO	1.687.889.250.000	1.664.552.830.000	1.618.982.770.000	657.143.750.000	148.994.170.000	-316.465.070.000	2,57	11,17	-5,12
ASII	107.806.000.000.000	115.705.000.000.000	118.902.000.000.000	106.188.000.000.000	120.324.000.000.000	126.533.000.000.000	1,02	0,96	0,94
BRAM	761.671.470.000	1.296.473.570.000	1.089.008.410.000	2.171.206.530.000	2.537.521.430.000	1.829.337.590.000	0,35	0,51	0,60
BRNA	819.252.000.000	967.711.101.000	992.869.623.000	305.881.000.000	366.374.899.000	827.914.377.000	2,68	2,64	1,20
BRPT	15.483.636.000.000	12.705.160.000.000	10.571.750.000.000	2.518.663.000.000	16.213.751.000.000	11.959.090.000.000	6,15	0,78	0,88
BTON	37.319.000.000	27.517.328.111	34.011.648.533	138.817.000.000	146.640.671.889	149.104.351.467	0,27	0,19	0,23
CTBN	1.512.256.000.000	1.135.080.600.000	967.686.550.000	1.851.580.000.000	2.096.970.400.000	1.339.111.710.000	0,82	0,54	0,72
DPNS	33.041.153.327	32.849.679.334	33.187.031.327	223.355.627.990	236.041.363.276	241.296.079.044	0,15	0,14	0,14
GDST	315.518.630.011	497.413.152.962	379.524.183.280	878.086.621.610	860.518.991.560	804.409.999.977	0,36	0,58	0,47
GGRM	21.353.980.000.000	24.991.880.000.000	25.497.504.000.000	29.416.271.000.000	33.228.720.000.000	38.007.909.000.000	0,73	0,75	0,67
GJTL	9.626.411.000.000	10.059.605.000.000	12.115.363.000.000	5.724.343.000.000	5.983.292.000.000	5.394.142.000.000	1,68	1,68	2,25
HDTX	1.658.609.000.000	3.607.059.196.611	3.482.406.080.000	720.119.000.000	614.637.803.389	1.395.961.920.000	2,30	5,87	2,49
IKAI	276.649.000.000	339.889.432.972	321.009.676.687	205.408.000.000	178.657.567.028	69.033.323.313	1,35	1,90	4,65
INAI	652.015.351.162	771.921.558.950	1.090.438.393.880	109.175.508.018	121.742.186.500	239.820.902.657	5,97	6,34	4,55
INDF	39.719.660.000.000	44.710.509.000.000	48.709.933.000.000	38.373.129.000.000	41.228.376.000.000	43.121.593.000.000	1,04	1,08	1,13
INDS	446.736.255.583	459.998.606.660	634.889.428.231	1.749.782.108.890	1.822.667.471.833	1.919.038.917.988	0,26	0,25	0,33
JKSW	670.190.000.000	720.387.262.240	705.813.376.884	-407.804.000.000	-417.436.260.515	-440.532.918.295	-1,64	-1,73	-1,60
JPRS	19.035.534.254	22.685.243.179	30.806.011.707	358.217.335.585	349.279.437.231	332.459.030.450	0,05	0,06	0,09

Kode Perusahaan	Hutang			Ekuitas			LEV		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
KBLM	384.632.000.000	357.408.981.156	357.910.337.055	269.664.000.000	290.288.018.844	296.475.662.945	1,43	1,23	1,21
KDSI	517.649.864.925	588.299.859.463	798.172.379.792	332.584.135.075	363.877.140.537	378.921.620.208	1,56	1,62	2,11
KICI	30.824.681.859	32.370.776.498	40.460.281.468	67.471.318.141	64.375.223.502	93.371.718.532	0,46	0,50	0,43
LION	82.784.000.000	156.123.759.272	184.730.654.202	415.784.000.000	443.979.240.728	454.599.345.798	0,20	0,35	0,41
LMPI	424.769.000.000	409.761.454.151	391.881.675.091	397.421.000.000	399.130.545.849	401.212.324.909	1,07	1,03	0,98
LMSH	31.230.000.000	23.964.388.443	21.341.373.897	110.468.000.000	115.951.611.557	112.441.626.103	0,28	0,21	0,19
MASA	2.541.227.860.000	2.515.633.120.000	2.529.777.030.000	3.750.271.080.000	3.739.489.780.000	3.454.515.340.000	0,68	0,67	0,73
MBTO	172.720.327.244	180.110.021.474	214.685.781.274	442.116.679.742	442.892.078.920	434.213.595.966	0,39	0,41	0,49
MLIA	5.999.787.000.000	5.893.580.221.000	6.010.681.233.000	1.190.112.000.000	1.321.571.779.000	1.115.118.767.000	5,04	4,46	5,39
NIKL	832.519.600.000	878.173.390.000	762.512.010.000	416.107.530.000	341.223.300.000	374.693.630.000	2,00	2,57	2,04
NIPS	563.687.795.000	624.632.294.000	938.717.411.000	234.719.830.000	582.222.106.000	609.002.679.000	2,40	1,07	1,54
PICO	407.122.576.981	396.102.056.004	358.697.326.131	214.384.906.407	230.524.451.160	247.090.984.313	1,90	1,72	1,45
PRAS	389.182.140.905	601.006.310.349	811.177.918.367	406.448.113.303	685.821.589.456	720.564.133.797	0,96	0,88	1,13
PSDN	264.232.000.000	242.353.749.501	296.079.753.266	418.172.037.795	380.154.545.323	324.319.100.916	0,63	0,64	0,91
PYFA	81.217.648.190	75.460.789.155	58.729.478.032	93.901.351.810	97.276.210.845	101.222.521.968	0,86	0,78	0,58
SKBM	305.907.592.991	345.361.448.340	420.396.809.051	194.089.777.139	307.615.062.279	344.087.439.659	1,58	1,12	1,22
SKLT	170.418.657.744	199.636.573.747	225.066.080.248	133.590.711.625	137.295.765.072	152.044.668.111	1,28	1,45	1,48
SRSN	106.406.914.000	134.510.685.000	233.993.478.000	314.376.086.000	328.836.315.000	340.079.522.000	0,34	0,41	0,69
SSTM	530.156.000.000	514.784.494.249	477.792.694.823	271.710.000.000	258.878.505.751	244.091.305.177	1,95	1,99	1,96
STTP	780.488.966.725	884.693.224.635	910.758.598.913	689.570.428.167	815.510.869.260	1.008.809.438.257	1,13	1,08	0,90
SULI	1.092.093.290.000	1.032.902.130.000	1.065.267.400.000	-316.912.090.000	-306.177.590.000	-215.114.580.000	-3,45	-3,37	-4,95
TBMS	1.540.347.850.000	1.560.441.590.000	1.090.306.960.000	152.275.300.000	195.328.440.000	217.070.670.000	10,12	7,99	5,02
TFCO	701.448.480.000	536.494.270.000	296.440.110.000	2.915.525.930.000	2.866.651.990.000	2.853.768.540.000	0,24	0,19	0,10

Kode Perusahaan	Hutang			Ekuitas			LEV		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
tcid	282.962.000.000	569.730.901.368	367.225.370.670	1.182.990.000.000	1.283.504.098.632	1.714.871.629.330	0,24	0,44	0,21
tpia	12.805.291.665.000	10.542.620.000.000	9.755.400.000.000	6.269.088.335.000	8.692.490.000.000	8.868.460.000.000	2,04	1,21	1,10
TRST	1.551.242.000.000	1.499.792.311.890	1.400.438.809.900	1.709.677.505.192	1.761.493.183.162	1.956.920.690.054	0,91	0,85	0,72
ULTJ	796.474.000.000	651.985.807.625	742.490.216.326	2.015.147.000.000	2.385.572.192.375	2.797.505.783.674	0,40	0,27	0,27
YPAS	443.067.000.000	158.615.180.283	128.790.247.858	170.812.000.000	188.219.819.717	150.399.752.142	2,59	0,84	0,86



LAMPIRAN 5
DATA KUALITAS AUDIT PERUSAHAAN

Kode Perusahaan	KAP			KAP		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
ALMI	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	0	0	0
Amfg	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	1	1	1
ARGO	Hendrawinana, Eddy, dan Sidharta	Anwar dan Rekan	Anwar dan Rekan	0	0	0
ASII	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	0	0	0
BRAM	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1
BRNA	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	Hendrawinata, Eddy Sidharta, dan Tanzil	0	0	0
BRPT	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1
BTON	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	1	1	0
CTBN	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja	1	1	1
DPNS	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	0	0	0
GDST	Hadori Sugiarto dan rekan	Binsar dan Rekan	Hadori Sugiarto dan rekan	0	0	0
GGRM	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	1	1	1
GJTL	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1
HDTX	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan	Bambang Sudaryono dan Rekan	0	0	0
IKAI	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Herman Dodi	0	0	0
INAI	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	0	0	0
INDF	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja	1	1	1
INDS	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	0	0	0
JKSW	S.Mannan, Ardiyansyah, dan Rekan	Abubakar dan Usman	Abubakar dan Usman	0	0	0

Kode Perusahaan	KAP			KAP		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
JPRS	Sidharta dan Widjaja	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	1	0	0
KBLM	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	0	0	0
KDSI	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Mulyamin Sensi Suryanto dan Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	0	0	0
KICI	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	0	0	0
LION	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	0	0	0
LMPI	Hadori Sugiharto Adi dan Rekan	Hadori Sugiharto Adi dan Rekan	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	0	0	0
LMSH	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	Kosasih, Nurdiyaman, dan rekan	0	0	0
MASA	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja	1	1	1
MBTO	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	0	0	0
MLIA	Osman Satrio	Osman Satrio	Osman Satrio	1	1	1
NIKL	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	Sidharta dan Widjaja	1	1	1
NIPS	Supoyo, Sutjahjo, dan Rekan	Supoyo, Sutjahjo, dan Rekan	Supoyo, Sutjahjo, dan Rekan	0	0	0
PICO	Griselda, Wisnu, dan Arum	Djoko, Sidik, dan Indra	Djoko, Sidik, dan Indra	0	0	0
PRAS	Krisnawan, Busroni dan Rekan	Krisnawan, Busroni dan Rekan	Krisnawan, Busroni dan Rekan	0	0	0
PSDN	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja	1	1	1
PYFA	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	0	0	0
SKBM	Supoyo, Sutjahjo, dan Rekan	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	0	0	0
SKLT	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	Paul hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma, dan Rekan	0	0	0
SRSN	Anwar Sugiharto dan Rekan	Anwar Sugiharto dan Rekan	Aryanto, Amir Yusuf, Mawar dan Saptono	0	0	0
SSTM	Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, Bambang, Sulistyanto, dan Dadang Ali	Doli, bambang, Sulistyanto, dan Adi	0	0	0
STTP	Hadori Sugiarto dan rekan	Hadori Sugiarto dan rekan	Hadori Sugiarto dan rekan	0	0	0
SULI	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Suherman, dan Surja	Purwantonono, Sungkono, dan Surja	1	1	1

Kode Perusahaan	KAP			KAP		
	2013	2014	2015	2013	2014	2015
TBMS	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	1	1	1
TFCO	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Suherman, dan Surja	Purwantono, Sungkono, dan Surja	1	1	1
tcid	Osman Satriyo	Osman Satriyo	Osman Satrio	1	1	1
tpia	Osman Satriyo	Osman Satriyo	Osman Satrio	1	1	1
TRST	Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono Suherman Surja dan rekan	Purwantono, Sungkono, dan Surja	1	1	1
ULTJ	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	Tanubrata Sutanto dan Rekan	0	0	0
YPAS	Teramidja, Pradhono, dan Chandra	Budiman, Wawan, Pamudji, dan Rekan	Teramidja, Pradhono, dan Chandra	0	0	0



LAMPIRAN 6
HASIL OLAH DATA

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	144	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	144	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		144	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
,00	0
1,00	1

Block 0: Beginning Block

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		190,534	-,500
Step 0	2	190,530	-,511
	3	190,530	-,511

- a. Constant is included in the model.
 b. Initial -2 Log Likelihood: 190,530
 c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

	Observed	Predicted			
		AQ		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 0	AQ	,00	90	0	100,0
		1,00	54	0	,0
	Overall Percentage				62,5

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-,511	,172	8,807	1	,003	,600

Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.	
Step 0 Variables	KSM	,041	1	,839
	KM	,943	1	,332
	KI	2,259	1	,133
	UD	38,505	1	,000
	KID	4,165	1	,041
	KA	3,362	1	,067
	UP	32,823	1	,000
	LEV	,005	1	,946
Overall Statistics	59,035	8	,000	

Block 1: Method = Enter**Iteration History^{a,b,c,d}**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients								
		Constant	KSM	KM	KI	UD	KID	KA	UP	LEV
1	128,499	-16,854	-1,167	5,834	3,552	,283	-1,907	-,176	,500	-,086
2	123,235	-23,715	-1,729	8,179	5,165	,385	-2,540	-,243	,703	-,109
Step 1 3	122,953	-25,852	-1,918	8,883	5,683	,415	-2,682	-,255	,765	-,116
4	122,952	-26,021	-1,934	8,937	5,723	,418	-2,690	-,255	,770	-,117
5	122,952	-26,022	-1,934	8,937	5,724	,418	-2,690	-,255	,770	-,117

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 190,530

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step	67,578	8	,000
Step 1 Block	67,578	8	,000
Model	67,578	8	,000

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	122,952 ^a	,375	,511

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,978	8	,113

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	AQ = ,00		AQ = 1,00		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
Step 1	1	14	13,407	0	,593	14
	2	14	13,002	0	,998	14
	3	12	12,706	2	1,294	14
	4	12	12,121	2	1,879	14
	5	10	11,043	4	2,957	14
	6	9	9,569	5	4,431	14
	7	11	8,413	3	5,587	14
	8	5	5,460	9	8,540	14
	9	0	3,248	14	10,752	14
	10	3	1,031	15	16,969	18

Classification Table^a

	Observed	Predicted			
		AQ		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 1	AQ	,00	81	9	90,0
		1,00	16	38	70,4
	Overall Percentage				82,6

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a						
KSM	-1,934	1,384	1,953	1	,162	,145
KM	8,937	4,360	4,201	1	,040	7609,530
KI	5,724	2,068	7,664	1	,006	306,019
UD	,418	,127	10,823	1	,001	1,519
KID	-2,690	3,077	,764	1	,382	,068
KA	-,255	,615	,172	1	,678	,775
UP	,770	,194	15,723	1	,000	2,159
LEV	-,117	,104	1,266	1	,260	,890
Constant	-26,022	6,519	15,935	1	,000	,000

a. Variable(s) entered on step 1: KSM, KM, KI, UD, KID, KA, UP, LEV.

Correlation Matrix

	Constant	KSM	KM	KI	UD	KID	KA	UP	LEV
Step 1									
Constant	1,000	,223	-,514	-,624	,155	-,242	-,224	-,911	,131
KSM	,223	1,000	-,089	-,275	,045	-,055	,055	-,303	,026
KM	-,514	-,089	1,000	,607	,053	,081	-,038	,405	-,023
KI	-,624	-,275	,607	1,000	-,005	,141	-,030	,455	-,153
UD	,155	,045	,053	-,005	1,000	,023	-,295	-,197	-,106
KID	-,242	-,055	,081	,141	,023	1,000	-,037	,054	-,101
KA	-,224	,055	-,038	-,030	-,295	-,037	1,000	-,036	,088
UP	-,911	-,303	,405	,455	-,197	,054	-,036	1,000	-,141
LEV	,131	,026	-,023	-,153	-,106	-,101	,088	-,141	1,000

